

**METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA  
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMK TEKNOLOGI PERTANIAN SUMBERCANTING  
DESA TUGUSARI KECAMATAN BANGSALSARI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Jaka Robby Pangestu**

**Nim: 084131428**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JANUARI 2021**

**METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA UNTUK  
MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA DALAM MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK  
TEKNOLOGI PERTANIAN SUMBERCANTING DESA  
TUGUSARI KECAMATAN BANGSALSARI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Jaka Robby Pangestu**  
Nim: 084131428

Disetujui Pembimbing

  
**Dr. Mukaffan, M. Pd. I.**  
NIP. 19780420 200801 1 017

**METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA  
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMK TEKNOLOGI PERTANIAN SUMBERCANTING  
DESA TUGUSARI KECAMATAN BANGSALSARI**


**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


**Hari : Senin  
Tanggal : 4 Januari 2021**

**Tim Penguji**

Ketua



  
Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I  
NIP. 19640511/199903 2 001

Sekretaris

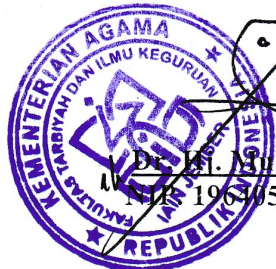
  
Moh. Dasuki, M. Pd. I  
NUP. 20160359

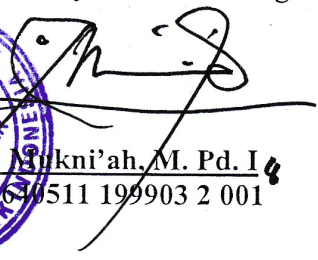
Anggota:

1. Dr. Mashudi, M. Pd.
2. Dr. Mukaffan, M. Pd. I.

 )  
 )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ؛ (حديث صحيح رواه أحمد و البخارى)

Artinya: Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah SAW. bersabda: “Ajarkanlah olehmu dan mudahkanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila salah seorang di antara kamu marah maka diamlah.” (HR. Ahmad dan Bukhari)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Juwariyah, *Hadits Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2010), 105.

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis haturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Orang tuaku tercinta, apak Wagimin dan Ibu Muawanah yang selalu berjuang untuk hidupku dengan do'a, usaha dan kasih sayangnya demi kesuksesanku. Ucapan terimakasih saja takkan cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk engkau.
2. Sahabat-sahabat seperjuangan A10 yang berjuang bareng atas perkuliahan dan persahabatannya.
3. Almamaterku tercinta, IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu selama ini.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Metode Pembelajaran Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari*” ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah senantiasa membawa kita menuju jalan yang terang dengan berpegang teguh kepada ajaran agama yang diridhoi Allah SWT yaitu agama Islam.

Kelancaran dan kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M. Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Jember.
4. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
5. Bapak Mukaffan, M. Pd. I. selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan pengalaman ilmunya dengan penuh

kesabarann dan keikhlasan. Serta segenap dosen dan guru-guruku yang telah memberikan ilmu dan semangat selama ini.

6. Bapak Muksin Alatas, S. Pd selaku kepala Sekolah SMK Teknologi Pertanian, yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.
7. Guru Fiqih Bapak Dwi Nofiyana, S. Pd dan Bapak Nasrullah. serta seluruh keluarga besar SMK Teknologi Pertanian yang senantiasa membantu dan mendukung terlaksananya penelitian ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penyajiannya. Untuk itu penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amiin.*

Akhirnya, semoga Allah memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, *Amiin Ya Rabbal Alamiin.*

Jember, 10 Oktober 2020  
Penulis,

**Jaka Robby Pangestu**  
**NIM. 084131428**



## ABSTRAK

Jaka Roby Pangestu, 2020: “*Metode Pembelajaran Sociodrama Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari*”.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik. Untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif, maka seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didiknya. Salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dikelas yaitu metode pembelajaran sociodrama an melibatkan peserta didik. Maka dari itu pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga peserta didik dapat termotivasi semangat dalam belajar dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mensinergikan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan mengoptimalakan kinerja kinestetik adalah dengan metode sociodrama. metode sociodrama mampu menggugah semangat dan antusias siswa dalam belajar baik teori maupun praktek.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan metode pembelajaran sociodrama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari?; 2) Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran sociodrama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari?; Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan metode pembelajaran sociodrama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari;

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah studi kasus. Adapun tehnik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumenter. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMK Teknologi Pertanian ini meliputi silabus dari pusat dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai penjabaran dari silabus dengan menggunakan pendekatan *saintifik*, yang dibuat pada awal tahun pelajaran baru. 2) Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan inti terdapat tahap-tahap penerapan metode pembelajaran sociodrama dengan menggunakan pendekatan *saintifik*.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> . .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32

B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Subyek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Analisis Data .....	37
F. Keabsahan Data .....	39
G. Tahap-tahap Penelitian .....	40
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	42
B. Penyajian dan Analisis Data.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

**IAIN JEMBER**

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Penelitian
4. Silabus
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Daftar Nilai
7. Foto Kegiatan Penelitian
8. Jurnal Penelitian
9. Surat Izin Penelitian
10. Surat Selesai Penelitian
11. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian.....	13
4.1	Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember.....	46
4.2	Data Guru dan Karyawan .....	47
4.3	Hasil Temuan Penelitian.....	65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai jalan terobosan paling baik untuk membangun wirausaha didalam masyarakat. Dengan sistem pendidikan yang baik serta teknologi komunikasi yang cepat, multiplikasi penciptaan sumber daya manusia yang hierarki paling tinggi ini dapat dilaksanakan. Pendidikan dengan dukungan teknologi dapat mempercepat proses modernisasi pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat. Saat ini, pengetahuan, keterampilan, teknologi dan inovasi dapat diserap dan disebar dengan cepat dan mudah melalui pendidikan modern.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan proses pendewasaan untuk mencapai perkembangan manusia. Pendidikan menjadi ujung tombak maju mundurnya suatu bangsa ketika bangsa mempunyai kualitas pendidikan yang baik, maka proses pembelajaran menjadi baik pula perkembangannya. Karena melalui proses pendidikan manusia dengan segala potensi yang dimiliki akan tambah dan berkembang sesuai dengan tuntutan dan perubahan jaman. Upaya tersebut di atas disikapi oleh pemerintah RI melalui pembangunan bangsa. Dan aspek yang perlu diperhatikan adalah pengajaran dalam bidang pendidikan. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem

---

<sup>2</sup> Sutrisno Iwantono, *Kiat Sukses Berwirausaha: Strategi Baru Mengelola Usaha Kecil Dan Menengah* ( Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002),.....104

Pendidikan Nasional pada bab II tentang fungsi pendidikan Pasal 3 yang menyatakan bahwa:<sup>3</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkhak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>4</sup> Dengan demikian guru perlu menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif secara fisik. Dari sinilah guru perlu menumbuhkan suasana kelas yang kondusif bagi proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

Proses belajar akan efektif jika guru mengkondisikan agar setiap peserta didik terlihat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung.<sup>5</sup> Oleh karena itu, Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diambil oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar guna untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bagian yang utuh dari proses pendidikan, tanpa

---

<sup>3</sup> Serikat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 32.

<sup>5</sup> Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madani Center Press, 2008), 48.

model pembelajaran suatu pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

Seperti dikatakan Ngalim Purwanto bahwa “Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, maka sudah tentu motivasi belajar masing-masing juga berbeda-beda.”<sup>6</sup> Demikian pula kemampuan akademik peserta didik di kelas sangat heterogen. Peserta didik ada yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang atau bahkan rendah dalam penguasaan materi pelajaran, dan peserta didik juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan, ialah secara lisan atau ceramah.<sup>7</sup> Dimana guru selalu ditempatkan sebagai pihak “serba bisa” yang berkuasa sepenuhnya untuk mentransfer ilmu pengetahuan. Belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat tetapi dengan harus melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi, menyimpulkan, memanfaatkan peralatan. Peserta didik secara aktif menggunakan otak, baik untuk menggunakan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang dipelajari. Aktivitas dalam suatu pembelajaran bukan hanya peserta didik yang aktif belajar, tetapi di lain pihak guru juga harus mengorganisasi suatu kondisi yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 62.

<sup>7</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 136.

<sup>8</sup> Suyatno Dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 207.



Kompetensi siswa adalah kemampuan yang harus dimiliki atau dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Kemampuan tersebut adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi di bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Teknologi Pertanian yaitu Bapak Dwi Nofiyana, yang mana pernah juga mengalami hal yang serupa di dalam kelas sewaktu observasi pelajaran PAI, maka guru PAI disana menggunakan metode atau strategi pada proses belajar mengajar PAI terlebih pada jam pengajaran terakhir, diusahakan untuk memakai metode atau strategi agar membuat anak-anak kembali bersemangat untuk belajar dan membuat suasana kelas menjadi hidup lagi dan juga meningkatkan kompetensi siswa. Pada realita yang ada tepatnya pada pelajaran PAI dan dimana dalam pelajaran berlangsung siswa kebanyakan dari mereka ada yang tidak mendengarkan dan ada pula yang bergurau sendiri, berbincang-bincang dengan teman sebangkunya, terlebih pada jam pelajaran PAI anak-anak disana sudah tidak bersemangat, dan juga bangku-bangku sudah tidak tertata rapi, begitupun televisi disana ada akan tetapi tidak tau bagaimana untuk mengoperasikannya dengan yang berguna, sama anak-anak disana dibuat melihat film sinetron pada jam kosong ataupun istirahat. Maka Bapak Dwi

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 54

Nofiyanita memilih Metode pembelajaran Sosiodrama agar peserta didik senang dan bersemangat dalam menerima pembelajaran PAI tersebut.<sup>10</sup>

Secara psikologis apabila peserta didik kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya peserta didik akan memberikan umpan balik mendukung dalam proses pembelajaran. Akibatnya timbul rasa ketidakpedulian peserta didik terhadap guru agama dan tidak tertarik dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, implikasinya ranah afektif dan ranah psikomotorik tidak tercapai dengan maksimal. Kalau kondisinya sudah seperti itu maka akan sulit mengharapkan peserta didik sadar dan mau mengamalkan ajaran-ajaran agama.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “*Metode Pembelajaran Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari ?

---

<sup>10</sup> Dwi Nofiyanita, Wawancara, Jember, 12 Agustus 2019

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 4

2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari.

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penyampaian metode pembelajaran sosiodrama untuk

meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari, agar menjadikan suatu kemampuan tersebut bermanfaat bagi peserta didik dan juga dapat memudahkan pendidik dalam belajar mengajar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari.

### b. Bagi Lembaga SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan metode pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari. Dan diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan dalam pendidikan.

### c. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah kualitas mahasiswa dan calon guru Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat dijadikan informasi dan referensi bagi seluruh aktivitas akademik untuk menggali lebih dalam membangun suatu pengetahuan yang lebih

mendalam dan lengkap untuk melahirkan pendidikan yang lebih berkualitas.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan suatu pendefinisian terhadap istilah yang ada pada judul penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah tersebut, maka peneliti menjelaskan istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian ini.

### **1. Metode Pembelajaran Sociodrama**

Socio drama yaitu siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku manusia atau ungkapan gerak gerak wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Socio drama dimaksudkan mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Kegiatan drama atau ekspresi pada umumnya disenangi anak. Pendapat lain, mengemukakan bahwa semacam drama sosial berguna untuk menanamkan kemampuan menganalisis situasi sosial tertentu. Dalam socio drama ini guru menyajikan sebuah cerita yang diangkat dari kehidupan sosial.

### **2. Meningkatkan Kompetensi:**

Meningkatkan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya, dalam suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan yaitu agar materi yang disampaikan bisa dimengerti, difami dan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya yang dilakukan dengan berbagai cara supaya siswa dapat melakukan kegiatan sehingga akan mengalami

perubahan menjadi lebih baik. Dalam istilah lain peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari suatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bias menjadi biasa.<sup>12</sup>

Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecakapan, mengetahui, berwenang, dan berkuasa memutuskan atau menemukan atas sesuatu. Definisi kompetensi menurut Depdikbud (1994) adalah karakteristik yang dimiliki oleh individu dan digunakan secara tepat dengan cara yang konsisten untuk mencapai kinerja yang diinginkan.

Sedangkan meningkatkan kompetensi menurut peneliti adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pengajar (guru) untuk membantu pelajar (siswa) dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan gambaran secara umum pembahasan skripsi ini.

Bab satu, berisi pendahuluan, memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

<sup>12</sup> Peter salim dan Yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern Press, 1995), hal. 160

Bab dua, berisi kajian pustaka yang meliputi kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan penelitian ini.

Bab tiga, berisi metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis data yang meliputi: gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Relevan yang peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dengan demikian, diharapkan penyajian kajian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinalitasan penelitian. Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh H. Abdullah (Universitas Riau, 2017) yang berjudul *“Penerapan Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak”*. Menyatakan bahwa penerapan metode sociodrama dapat dilakukan untuk memberikan variasi dalam hal mengurangi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode yang digunakan oleh guru dan dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan tema yang peneliti angkat terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian terdahulu peneliti dalam Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PAI, Sedangkan pada penelitian yang peneliti angkat tujuan dari penelitian ini adalah meneliti Metode Pembelajaran

Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan persamaannya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian sama-sama mengangkat tentang metode sosiodrama.

2. Skripsi oleh Tarmizi (Universitas Riau, 2019) yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Pekanbaru*". Menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran sosiodrama mengalami peningkatan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti angkat terletak pada tujuan, yaitu peneliti terdahulu ingin mengetahui bagaimana Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa sedangkan peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana perencanaan dan penyampaian metode Pembelajaran Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada tujuan bahwa penelitian terdahulu dan peneliti ingin mengetahui metode sosiodrama.

3. Skripsi oleh Resty Dirga Kurnianingtyas. 2017. Dengan judul "*Implementasi model pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Islam Al-Badar Kabupaten Tulungagung*".

Hasil penelitian tersebut Penerapan pendekatan Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual dilakukan dengan membuat perencanaan jangka panjang dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam SD Al-Badar Kabupaten Tulungagung.

Persamaanya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan peneliti terdahulu membahas tentang ketrampilan guru, dan juga penerapan model pembelajaran ini dapat menjadikan suatu peningkatan hasil belajar siswa,.

**Tabel 2.1**  
*Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu*

No	Nama Judul Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Skripsi oleh H. Abdullah (Uneversitas Riau,) yang berjudul “ <i>Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten SiakIslam</i> ”.	Penelitian sama-sama mengangkat tentang metode sosiodrama.	Pada penelitian terdahulu peneliti dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar sedangkan peneliti ingin mendeskripsikan Kompetensi Siswa	penerapan metode sosiodrama dapat dilakukan untuk memberikan variasi dalam hal mengurangi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode yang digunakan oleh guru dan dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI

	2017			
2	Skripsi Oleh Tarmizi (Universitas Riau) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Pekanbaru 2019	Penelitian sama-sama mengangkat tentang metode sosiodrama.	Pada penelitian terdahulu peneliti dalam Hasil belajar siswa sedangkan peneliti ingin mendeskripsikan Kompetensi Siswa	peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran sosiodrama mengalami peningkatan
3	Skripsi oleh Resty Dirga Kurnianingtyas, Implementasi Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam siswa SD Al-Badar Kabupaten Tulungagung, 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>b. Variabel pertama model pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi penelitian</li> <li>b. Tahun penelitian</li> <li>c. Penelitian ini lebih menitikberatkan kepada peningkatan pada siswa</li> </ul>	Setelah diterapkan model SAVI dilakukan dengan membuat perencanaan jangka panjang.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Salah satunya adalah persamaan mengenai pembahasan tentang model pembelajaran. Sedangkan perbedaannya dapat diketahui dari segi obyek dan jenis serta fokus penelitiannya. Dan yang paling menonjol dari perbedaan terletak pada variabel ke dua dimana menggunakan peningkatan Kompetensi siswa untuk, dan yang menarik dari penelitian ini dari proses pembelajarannya dengan model pembelajaran.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Model Pembelajaran**

#### **a. Metode**

Metode merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Metode dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, metode pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.<sup>13</sup>

#### **b. Pembelajaran**

Pembelajaran secara bahasa berarti proses, cara, atau perbuatan menjadikan orang belajar. sedangkan menurut istilah pembelajaran

---

<sup>13</sup> Doni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 188.

(*instruction*) bermakna untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai “upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.<sup>14</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.<sup>15</sup>

### c. Pembelajaran abad 21

Pembelajaran abad 21 dituntut berbasis teknologi untuk menyeimbangkan tuntutan zaman era milenia dengan tujuan, nantinya peserta didik terbiasa dengan kecakapan hidup abad 21. Sejalan dengan pendapat tersebut menyatakan bahwa siswa yang hidup pada abad 21 harus menguasai keilmuan, berketerampilan metakognitif, mampu berpikir kritis dan kreatif, serta bisa berkomunikasi atau berkolaborasi yang efektif, keadaan ini menggambarkan adanya kesenjangan antara

---

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*,5.

harapan dan kenyataan.<sup>16</sup> karakteristik peserta didik maupun materi yang akan disampaikan.

## 2. Metode Pembelajaran Sociodrama

### a. Pengertian Metode Pembelajaran Sociodrama

Metode pembelajaran Sociodrama adalah pembelajaran yang memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa.<sup>17</sup> Metode pembelajaran Sociodrama merupakan belajar berdasarkan aktivitas berarti pembelajaran dengan cara menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Rusman, mengemukakan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik.

Socio drama yaitu siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku manusia atau ungkapan gerak gerak wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Socio drama menurut dimaksudkan mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Kegiatan drama atau ekspresi pada umumnya disenangi anak. Pendapat lain, mengemukakan bahwa semacam drama sosial berguna untuk menanamkan kemampuan menganalisis situasi sosial tertentu. Dalam socio drama ini guru Menyajikan sebuah cerita yang diangkat dari

<sup>16</sup> Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st Century Skills: a guide to evaluating mastery and authentic learning*. London: Sage Publications Ltd.

<sup>17</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 177.

<sup>18</sup> Ibid, 177.



kehidupan sosial. Kemudian siswa memainkan peran-peran tertentu dengan isi cerita dalam sebuah drama. Sosio drama yang dimaksudkan adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial.

Jadi sosio drama merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan untuk membantu pembelajaran. Dalam metode sosio drama tersebut siswa diharapkan untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dengan motivasi belajar yang dimiliki saat pembelajaran.

Adapun langkah-langkah metode sosio drama, kelebihan dan kelemahan metode sosio drama sebagai berikut;

- 1) Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Sosio drama
  - a) Menentukan pokok tema yang akan disosio dramakan.
  - b) Mempersiapkan peranan. Berikanlah waktu pada siswa untuk mempersiapkan sebagai orang yang akan diperankannya.
  - c) Pelaksanaan sosio drama sesuai dengan peran masing-masing.
  - d) Mengadakan Evakuasi.
- 2) Tujuan Metode Sosio drama

Ada beberapa tujuan yang diharapkan melalui sosio drama, antara lain sebagai berikut:

- a) Dapat belajar bertanggung jawab
- b) Siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain
- c) Dapat mengambil keputusan.
- d) Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Selain beberapa tujuan diatas, tujuan sosio drama yang lain sebagai berikut :

- a) Supaya siswa mendapatkan keterampilan sosial.
- b) Menghilangkan perasaan malu dan rendah diri yang tidak pada tempatnya
- c) Mendidik dan mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan pendapat.
- d) Membiasakan diri untuk sanggup menerima dan menghargai orang lain.
- e) Sosio drama ini akan lebih banyak berpengaruh terhadap perubahan-perubahan sikap kepribadian.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode sosio drama dapat menumbuhkan sikap positif.

### 3) Kelebihan Metode Sosio drama

- a) Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan dan sulit untuk dilupakan.
- b) Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.
- c) Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi.

d) Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri.

e) Dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional siswa, dan dapat menumbuhkan atau membuka kesempatan bagi lapangan kerja

#### 4) Kekurangan/Kelemahan Metode Sosio drama

a) Sosiodrama memerlukan waktu yang relatif panjang atau banyak.

b) Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun siswa. Dan ini tidak semua guru memilikinya.

c) Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu.

d) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini

### 3. Kompetensi Siswa

#### a. Pengertian Kompetensi Siswa

Kompetensi siswa adalah kemampuan yang harus dimiliki atau dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Kemampuan tersebut adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi di bidang tertentu bukan hanya mengetahui,

tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.<sup>19</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “kompetensi” (*competence*) diartikan dengan cakap kemampuan (KBBI 2002: 584). kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan. kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.<sup>20</sup>

Kompetensi adalah kemampuan mengerjakan apa yang perlu dilakukan pada saat berhubungan kerja sama secara produktif dengan orang lain dan lingkungan mereka. Kata kunci berhubungan kerja secara produktif menunjukkan ada unsur hasil kerja. Jadi, kompetensi mempunyai indikator produktivitas kerja.<sup>21</sup>

Adapun makna yang terkandung dari definisi kompetensi ini adalah:

1) Karakteristik dasar (*underlying characteristic*) kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan tugas pekerjaan.

2) Hubungan kasual berarti kompetensi dapat menyebabkan atau

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010),54

<sup>20</sup> Syaiful Sengala. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 29

<sup>21</sup> Atmi M Suparman. 2012. *Desain Instruksional Modern*(Jakarta: Erlangga, 2012), 66

digunakan untuk memprediksikan kinerja seseorang, artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi, maka akan mempunyai kinerja yang tinggi pula (sebab akibat).

- 3) Kriteria yang dijadikan sebagai acuan, bahwa kompetensi secara nyata akan memprediksi seseorang dapat bekerja dengan baik, harus terukur dan spesifik atau terstandar.

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.<sup>22</sup>

Jadi kompetensi adalah karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dengan standar penilaian yang terferensi pada performansi yang superior atau pada sebuah pekerjaan.

### **b. Macam – macam Kompetensi Siswa**

Macam-macam kompetensi siswa

Menurut Feldman mengungkapkan bahwa kehidupan manusia berlangsung mulai dari tahap-tahap, tahapan kehidupan manusia pada dasarnya sama dengan perubahan geologis bumi yang menjadi evolusi kehidupan yang bertahap. Tiap tahap dibedakan dengan adanya ciri dan karakteristik tertentu yang menonjol yang merupakan kesatuan

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*.....17

keutuhan dan keunikan tiap-tiap perubahan. Pada tahap yang berbeda ciri tertentu lebih menonjol dari pada ciri-ciri lain. Dengan demikian kita dapat menandai tahapan utama yang menutupi ciri-ciri perkembangan lainnya. Batas tahapan ini sangat bervariasi sesuai dengan perbedaan individu, dengan demikian batasan usia dalam periode-periode perkembangan merupakan batasan yang tidak pasti.<sup>23</sup>

Menurut Bloom membagi tiga kategori perilaku belajar yang berkaitan dan saling melengkapi. Tujuannya yang mempunyai titik berat kemampuan berfikir disebut tujuan dalam kawasan kognitif. Kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis merupakan jenjang kemampuan dalam kawasan ini. Tujuan yang mempunyai fokus melakukan gerak fisik disebut tujuan dalam kawasan psikomotor. Kemampuan meniru melakukan suatu gerak, memanipulasi gerak, merangkai berbagai gerakan, melakukan gerakan dengan tepat dan wajar adalah bagian dari kawasan psikomotor. Tujuan yang lain yang berintikan kemampuan bersikap seperti menerima kata nilai, merespon kata nilai, menialai benar tidaknya tata nilai tersebut mengorganisasikan tata nilai yang sesuai bagi dirinya dan menerapkan seluruh tata nilai yang telah di organisasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi karakter dirinya disebut tujuan dalam kawasan afektif.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Soemantri Sutiaji, 2016. *Psikologi Anak Luar Biasa* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru), 3

<sup>24</sup> M. Suparman Atmi, 2012. *Design Instruksional Modern* (Jakarta: Erlangga), 128

### 1) Aspek Kognitif

Menjelaskan tentang ranah kognitif menurut bloom. Jadi ranah kognitif dibagi menjadi enam aspek yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu aspek paling dasar yang menuntut seseorang untuk dapat mengetahui adanya konsep, fakta dan istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- b) pemahaman (*comprehension*), yaitu aspek yang menuntut siswa untuk mengerti dan memahami apa yang diajarkan tanpa harus dapat menghubungkan dengan hal lain.
- c) Penerapan (*application*), yaitu aspek menuntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret; (4) analisis (*analysis*), aspek yang menuntut seseorang dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya.
- d) Sintesis (*synthesis*), aspek yang menuntut dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggabungkan beberapa faktor yang ada.
- e) Penilaian (*evaluasi*), yaitu aspek yang menuntut seseorang untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan beberapa penjelasan beberapa ahli tentang ranah kognitif yaitu khususnya yang berkaitan dengan taksonomi bloom, maka dapat



disimpulkan bahwa ranah kognitif dibagi menjadi enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.<sup>25</sup>

Menurut Piaget periode yang dimulai pada usia 12-18 tahun, yaitu yang lebih kurang sama dengan usia siswa SMP/SMA, merupakan *period of formal operation*. Pada usia ini yang berkembang pada siswa kemampuan berfikir secara simbolis dan bisa memahami suatu secara bermakna (*meaning fully*) tanpa memerlukan obyek yang kongkret atau bahkan objek yang visual. Siswa telah memahami hal-hal yang bersifat imajimatif.<sup>26</sup> Pada tahap perkembangan ini juga berkembang ketujuh kecerdasan dalam *multiple in telligences* yaitu :

- a) Kecerdasan linguistik kemampuan berbahasa yang fungsional
- b) Kecerdasan logis matematis (kemampuan berfikir runtut)
- c) Kecerdasan musical (kemampuan menangkap dan menciptakan pola nada dan irama)
- d) Kecerdasan spasial (kemampuan yang membentuk imaji yang realitas)
- e) kecerdasan kinestetik ragawi kemampuan menghasilkan gerakan motorik yang halus
- f) Kecerdasan intrapribadi (kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan mengembangkan jati diri sendiri)

---

<sup>25</sup> Daryanto. 2001, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 103-116

<sup>26</sup> Siti Hartinah. 2008, *Pengembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Reika Aditama), 3

g) Kecerdasan antarpribadi (kemampuan memahami orang lain)

Ketujuh macam kecerdasan ini seyogyanya dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik keilmuan pendidikan di berbagai jenjang pendidikan.

## 2) Aspek psikomotorik

Perkembangan psikomotorik atau disingkat sebagai perkembangan motor adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terorganisasi antara susunan syaraf pusat, syaraf, dan otot. Proses tersebut dimulai dengan gerakan-gerakan kasar yang melibatkan bagian-bagian besar dari tubuh dalam fungsi duduk, berjalan, lari, meloncat, dan lain-lain yang kedua-duanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Aspek psikomotorik merupakan salah satu aspek yang penting untuk diketahui oleh guru. Perkembangan aspek.

Psikomotorik juga melalui beberapa tahap-tahap tersebut diantaranya :

### a) Tahap kognitif

Tahap ini ditandai dengan adanya gerakan-gerakan yang kaku dan lambat. Hal tersebut terjadi karena masih dalam taraf belajar untuk mengendalikan gerakan-gerakannya. Dia harus berfikir sebelum melakukan suatu gerakan. Pada tahap tersebut siswa sering melakukan kesalahan dan kadang-kadang terjadi tingkat frustrasi yang tinggi.

<sup>27</sup> Siti Hartinah. 2008, *Pengembangan Peserta Didik*.....35

b) Tahap Asosiatif

Pada tahap ini, seorang siswa membutuhkan waktu yang pendek untuk memikirkan tentang gerakan- gerakannya. Dia mulai dapat mengasosiasikan gerakan yang sedang dielajari dengan gerakan yang sudah dikenal.

c) Tahap Otonomi

Pada tahap ini, seorang siswa telah mencapai tingkat otonomi yang tinggi. Proses belajarnya sudah hampir lengkap meskipun ia dapat memperbaiki gerakan-gerakan yang dipelajarinya.

3) Aspek Afektif

Menurut Bloom pengelompokan ranah afektis pada siswa:

- a) Penerimaan adalah kesadaran atau kepekaan yang disertai keinginan untuk menenggang atau bertoleransi terhadap suatu gagasan, benda atau gejala.
- b) Penanggapan adalah kemampuan memberikan tanggapan atau respon terhadap suatu gagasan, benda atau gejala.
- c) Perhitungan atau penilaian adalah kemampuan memberi penilaian atau perhitungan terhadap gagasan, bahan, atau gejala.
- d) Pengaturan dan pengelolaan adalah kemampuan mengatur atau mengelola berhubungan dengan tindakan penilaian dan perhitungan yang telah dimiliki.
- e) Bermuatan nilai adalah tindakan puncak dalam perwujudan

perilaku seseorang yang secara konsisten sejalan dengan nilai atau seperangkat nilai-nilai yang dihayatinya secara mendalam.<sup>28</sup>

Jadi dari pemaparan beberapa ahli dapat disimpulkan macam-macam kompetensi ada tiga pertama kompetensi ranah afektif, kedua kompetensi ranah kognitif, ketiga kompetensi ranah psikomotorik.

### c. Meningkatkan Kompetensi Siswa

Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.<sup>29</sup> Pengertian dasar kompetensi yaitu kemampuan atau kecakapan.<sup>30</sup>

Menurut Echols dan Shandly “Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.<sup>31</sup>

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk

<sup>28</sup> M. Suparman Atmi, 2012. *Design Instruksional Modern*.....83

<sup>29</sup> J. B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hal. 17

<sup>30</sup> Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 97

<sup>31</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 27

pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standart (ukuran) yang ditetapkan dan diakui oleh lembaganya atau pemerintah.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peningkatan kompetensi siswa adalah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang peserta didik (siswa) dalam proses pembelajaran.

#### **4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

PP. No. 55 Tahun 2007 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam

---

<sup>32</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 39

mengamalkan ajaran agamanya yang sekurang - kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>33</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>34</sup>

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai yang telah ditetapkan.

#### **b. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok Islam adalah meliputi: masalah aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan akhlak (ihsan). Ketiga pokok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam, yaitu al-Qur'an dan hadits serta ditambah dasar hukum Islam yaitu tarikh Islam sehingga menjadi: Ilmu tauhid, Ilmu Fiqih, Al-Qur'an, Al-Hadits, Akhlaq, Tarikh Islam.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Pendidikan Agama dan Agamanya. Pasal 1 ayat (1).

<sup>34</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) 130.

<sup>35</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) 77.

Adapun yang penulis maksud dengan mata pelajaran agama Islam: Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian pada hakekatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui metode tertentu. Melalui metode tertentu itulah peneliti akan menemukan kebenaran. Oleh karena itu, metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan benar, akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan. Iqbal Hasan mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.<sup>36</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat di amati.<sup>37</sup> Karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala pada peserta didik. Dalam penelitian deskriptif biasanya harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal. Data yang didapatkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan fenomena yang dapat diamati yang kemudian disajikan secara tepat dan benar, dan penelitian ini

---

<sup>36</sup> Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 21.

<sup>37</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 103.



memfokuskan pada data-data mengenai metode pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari.

Pendekatan kualitatif digunakan dengan harapan temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. Sedangkan untuk jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Morgono menyatakan studi kasus tersebut perhatian pada suatu kasus secara intensive dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.<sup>38</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di SMK Teknologi Pertanian, terletak di jl. H. Hasan 03 Sumbercanting - Tugusari - Bangsalsari, sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah selatan kebun karet, sebelah barat kebun kopi. Pemilihan lokasi penelitian tersebut melalui beberapa pertimbangan yang pertama, merupakan satu-satunya SMK Swasta yang ada di pelosok desa, dimana metode pembelajarannya sangat asyik untuk siswa, kedua karena pembelajaran yang dilaksanakan sudah terbilang efektif serta didukung dengan sarana prasarana yang memadai untuk menciptakan suasana yang baik bagi siswa, dan lembaga tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 sehingga menggunakan berbagai metode pembelajaran sosiodrama.

---

<sup>38</sup> Morgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 9.

### C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. “*Purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”<sup>39</sup> Pemilihan *sample purposive* ini dilakukan untuk menentukan subyek penelitian, karena peneliti akan mengambil sumber data yang dianggap tahu terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Subyek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri para informan, hal itu dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMK Teknologi Pertanian.
2. Waka kurikulum SMK Teknologi Pertanian.
3. Guru SMK Teknologi Pertanian.
4. Siswa SMK Teknologi Pertanian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode dari pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan, oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 300.

## 1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan dalam pengumpulan datanya. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Keadaan lokasi penelitian SMK Teknologi Pertanian.
- b. Letak geografis SMK Teknologi Pertanian.
- c. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Teknologi Pertanian.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.<sup>41</sup> Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih.

---

<sup>40</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 158.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 231.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, karena dalam pelaksanaannya peneliti hanya menentukan pokok-pokok yang akan dipertanyakan. Dalam kegiatan wawancara, yang menjadi informan adalah Kepala SMK Teknologi Pertanian, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran PAI, peserta didik SMK Teknologi Pertanian.

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Kondisi obyek penelitian.
- b. Perencanaan, pelaksanaan, metode pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Teknologi Pertanian.

### 3. Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, foto, karya dan sebagainya. Teknik dokumenter merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, arsip-arsip, serta catatan-catatan tentang seluk beluk suatu objek penelitian.<sup>42</sup> Dokument ini berguna untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. hal ini dapat dipahami bahwa metode ini dilakukan untuk masing-masing yang telah direkomendasikan.

Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumenter ini adalah:

- a. Gambaran obyek penelitian.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 240.

- b. Struktur organisasi SMK Teknologi Pertanian.
- c. Data pendidik dan tenaga kependidikan SMK Teknologi Pertanian.
- d. Data jumlah siswa SMK Teknologi Pertanian.
- e. Visi misi SMK Teknologi Pertanian.
- f. Silabus
- g. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- h. Foto kegiatan pembelajaran.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>43</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data lapangan model Miles dan Huberman, yang meliputi:

##### **1. Data Condensation**

Data *condensation* merupakan proses mengelompokkan, memfokuskan serta membuang data yang tidak diperlukan. Perubahan istilah yang dilakukan oleh Miles dan Huberman dari istilah reduksi data menjadi *Data Condensation*.

---

<sup>43</sup> Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 201.

Kondensasi data, memutuskan kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang akan mengumpulkan data- data terpilih, Selanjutnya akan ada penulisan dokumen, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan katagorisasi dan penulisan analisis memo.<sup>44</sup>

Proses kondensasi data meliputi proses seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas kemudian menstransformasikan data sesuai catatan yang didapat setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut disampaikan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis*.

Artinya kondensasi mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya.<sup>45</sup>

## 2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

---

<sup>44</sup> Terjemah offline versi 5.25.1.RC06.220517201 di akses 20 Maret 2019, 19:05 WIB

<sup>45</sup> Terjemah offline versi 5.25.1.RC06.220517201 di akses 20 Maret 2019, 19:31 WIB

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Pada penyajian data ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu, penerapan metode pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Teknologi Pertanian berbentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>46</sup>

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. “Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”<sup>47</sup>.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 247-252.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 241.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data/informan, misalnya kepala SMK Teknologi Pertanian, waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI, peserta didik.

Dengan demikian triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa teknik *triangulasi* peneliti dapat mengecek temuannya dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan metode.

## **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Untuk melaksanakan proses penelitian dari awal hingga akhir, diperlukan beberapa tahapan-tahapan sebagai perencanaan sebelum terjun langsung pada lapangan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:



2. Penyusunan rancangan penelitian;
  - a. Memilih lapangan penelitian;
  - b. Mengurus perizinan;
  - c. Menjajaki dan menilai lapangan;
  - d. Memilih dan memanfaatkan informan; dan
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.<sup>48</sup>

3. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Tahap analisis data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktivitas yang akan dilakukan adalah:

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks;
- b. Data yang telah diseleksi dan yang telah diidentifikasi disajikan dan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat; dan Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 127.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam bagian ini merupakan salah satu upaya untuk mendeskripsikan eksistensi dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa statemen tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah metode pembelajaran *Sosiodrama* melibatkan seluruh peserta didik secara aktif dan dapat meningkatkan kerjasama serta meningkatkan kompetensi siswa khususnya pada mata pelajaran PAI. Dan dalam penelitian ini tidak secara keseluruhan objek yang diteliti tetapi sebagian saja atau hal-hal itu yang terkait dengan pembahasan judul skripsi ini, yang meliputi:

##### 1. SMK Teknologi Pertanian

###### a. Deskripsi Obyek Penelitian

SMK Teknologi Pertanian adalah SMK pelosok desa dibawah kaki gunung Argopuro, dimana sekolah tersebut adalah sekolah satu-satunya yang ada disana dan dibawah naungan Yayasan Ihyaus Sunnah Al-hasany.

SMK adalah sekolah kejuruan dimana penyelenggaraannya di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi. Peranan SMK sangat dirasakan banyak manfaatnya dalam membantu mendidik serta mengembangkan anak bangsa. Selain pengetahuan umum yang diajarkan di SMK, pengetahuan agama juga sangat diprioritaskan.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

“Terwujudnya Lulusan Yang Beriman, Berilmu Dan Beramal Sholeh, Serta Memiliki Daya Saing Dalam Bidang Iptek, Olah Raga Dan Berwawasan Lingkungan, serta SMK bisa dan hebat”

### b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amalilah keagamaan islam.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan islam.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan indah.
- 6) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 7) Mengembangkan “*life skills*” dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 8) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.

9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, Komite dan Stakeholders dalam mengambil keputusan.

10) Mewujudkan sekolah SMK sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.<sup>49</sup>

### 3. Letak Geografis SMK Teknologi Pertanian

Lokasi penelitian di SMK Teknologi Pertanian, terletak di jl. H. Hasan 03 Sumbercanting - Tugusari - Bangsalari, sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah selatan kebun karet, sebelah barat kebun kopi. Pemilihan lokasi penelitian tersebut melalui beberapa pertimbangan yang pertama, merupakan satu-satunya SMK Swasta yang ada di pelosok desa, dimana metode pembelajarannya sangat asyik untuk siswa, kedua karena pembelajaran yang dilaksanakan sudah terbilang efektif serta didukung dengan sarana prasarana yang memadai untuk menciptakan suasana yang baik bagi siswa, dan lembaga tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 sehingga menggunakan berbagai metode pembelajaran sosiodrama.<sup>50</sup>

IAIN JEMBER

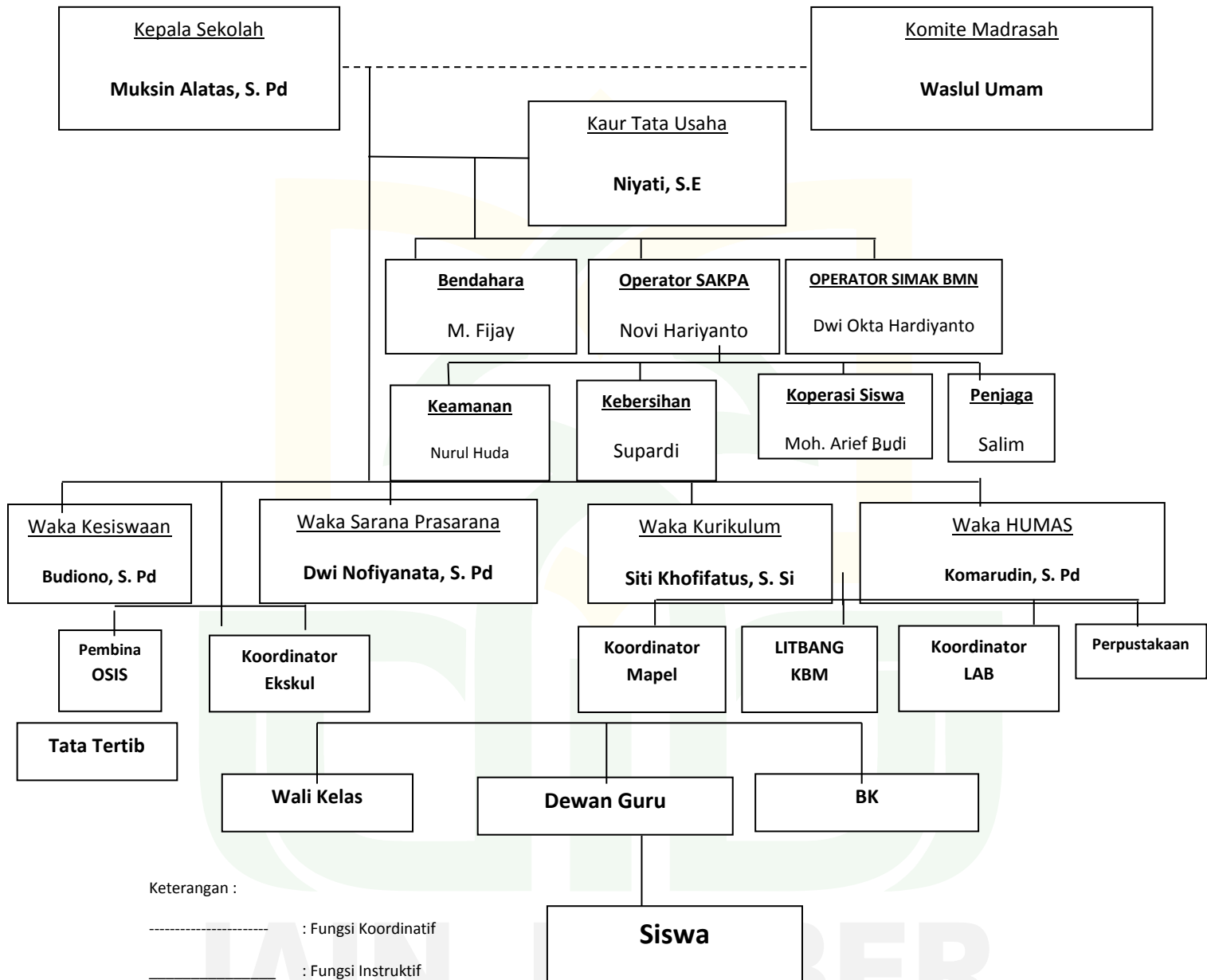
---

<sup>49</sup> Dokumentasi, Jember, 23 Oktober 2020.

<sup>50</sup> Observasi, Jember, 23 Oktober 2020.

## 4. Struktur Organisasi Sekolah

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi SMK Teknologi Pertanian<sup>51</sup>**



(Sumber Data : Kantor MTs Negeri 4 Jember)

<sup>51</sup> Dokumentasi, Jember, 23 Oktober 2020.

## 5. Keadaan Peserta Didik SMK Teknologi Pertanian

Komponen terpenting dalam pendidikan adalah peserta didik (siswa). Tanpa peserta didik maka pendidikan tidak terlaksana. Oleh karenanya dengan demikian kita akan paparkan terkait dengan jumlah siswa atau keadaan siswa-siswi SMK Teknologi Pertanian. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dipaparkan keadaan siswa SMK Teknologi Pertanian.<sup>52</sup>

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa Madrasah Tsanaiyah Negeri 4 Jember**

<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
X	3	7	<b>10</b>
XI	4	6	<b>10</b>
XII	4	6	<b>10</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>11</b>	<b>19</b>	<b>30</b>

## 6. Keadaan Guru atau Tenaga Pengajar dan Karyawan di SMK Teknologi Pertanian

Guru adalah aset penting yang dimiliki oleh SMK Teknologi Pertanian. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia akan menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa depan. Persyaratan ini juga sejalan dengan peningkatan kualitas guru dan staf, sehingga dana yang diperlukan untuk studi lanjut, program peningkatan kualitas staf pendukung dengan penyegaran dan kursus singkat.<sup>53</sup> Distribusi dan jumlah tenaga

<sup>52</sup> Dokumentasi, Jember, 23 Oktober 2020.

<sup>53</sup> Dokumentasi, Jember, 23 Oktober 2020

pendidik dan kependidikan tahun akademik 2018/2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Guru Dan Karyawan**

No	Status Guru	Pendidikan Guru Jumlah Total						JML
		SLTA	D1	D2	D 3	S1	S2	
1.	Kepala Sekolah					1		1
2.	Guru PNS							
3.	Guru Tetap Yayasan					15		15
4.	Guru PNS diperbantukan (DPK)							
5.	Tenaga Administrasi	2						2
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>2</b>				<b>16</b>		<b>18</b>

## B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis yang terdapat pada bab ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data baik melalui cara observasi maupun wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut merupakan jalan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan berkaitan dengan judul penelitian yaitu: *Metode Pembelajaran Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari*. Penyajian data ini juga untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah menjadi fokus dari penelitian ini. Penyajian data dihadirkan dengan urutan sesuai fokus penelitian sebagai berikut:

## **1. Perencanaan Metode Pembelajaran Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari**

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, dan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *saintific*.

Kepala sekolah SMK Teknologi Pertanian menyampaikan tentang perencanaan pembelajaran bahwasannya “Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru harus menyusun RPP sebagai pedoman. Silabus dalam Kurikulum 2013 disusun oleh pusat kemudian dikembangkan oleh guru”.<sup>54</sup>

Waka Kurikulum Ibu Siti Khofifatus Sholihah menyampaikan bahwa “Silabus merupakan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah, dan guru harus mengikuti peraturan yang sudah ditentukan

---

<sup>54</sup> Muksin Alatas, Wawancara, Jember, Oktober 2020.



hanya saja sedikit di inovasi”.<sup>55</sup> Pernyataan ini senada dengan pernyataan

Bapak Dwi Nofiyana selaku guru PAI SMK Teknologi Pertanian:

Silabus pada mata pelajaran PAI sama dengan mata pelajaran lainnya. Silabus untuk kurikulum 2013 ini biasanya disusun oleh pemerintah dan saya hanya mengembangkannya. Komponen yang ada di dalam silabus ini seperti Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pokok, langkah pembelajaran secara singkat, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.<sup>56</sup>

Pernyataan Bapak Dwi Nofiyana juga disampaikan oleh Bapak Nasrullah “Silabus yang saya gunakan itu awalnya disusun oleh pusat kemudian saya dan Bapak Dwi Nofiyana bekerja sama dalam mengembangkan silabus tersebut”.<sup>57</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang memperlihatkan bahwa silabus yang digunakan dalam metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran PAI di SMK Teknologi Pertanian tidak jauh berbeda dengan silabus pada umumnya yang mencakup identitas sekolah dan mata pelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pokok, langkah pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.<sup>58</sup>

Selanjutnya, silabus dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar

<sup>55</sup> Siti Khofifatus Sholihah, Wawancara, Jember, 31 Oktober 2020

<sup>56</sup> Dwi Nofiyana, Wawancara, Jember, 08 Oktober 2020.

<sup>57</sup> Nasrullah, Wawancara, Jember, 12 Oktober 2020.

<sup>58</sup> Dokumentasi, Silabus PAI kelas X, Jember, 08 Oktober 2020. (Lampiran)

isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP disusun untuk satu pertemuan pada mata pelajaran tertentu. Hal ini disampaikan oleh guru PAI bahwa:

Penyusunan RPP dalam Kurikulum 2013 banyak mengalami perubahan. Awalnya RPP disusun untuk beberapa pertemuan atau beberapa tatap muka, tetapi saat ini ada peraturan baru bahwa satu RPP disusun hanya untuk satu kali pertemuan. Saya membuat RPP menyesuaikan peraturan yang ada. Dan untuk isi dari RPP itu sendiri yaitu identitas sekolah, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD, IPK, materi yang akan dipelajari, metode, media, langkah pembelajaran yang meliputi 5M, dan penilaian. Kompetensi Inti tidak saya cantumkan dalam RPP, karena sudah saya cantumkan dalam silabus..<sup>59</sup>

Hasil dokumentasi yang diperoleh, terbukti bahwa RPP yang digunakan pada mata pelajaran PAI di SMK Teknologi Pertanian disusun hanya untuk satu tatap muka. Komponen yang ada di dalam RPP meliputi identitas sekolah, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar, materi, metode, media, langkah pembelajaran, dan penilaian.<sup>60</sup>

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru juga harus merencanakan model dan media pembelajaran yang akan digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Di SMK Teknologi Pertanian dengan metode pembelajaran sosiodrama. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Guru-guru di sekolah ini dipersilahkan menggunakan model, metode maupun strategi apapun untuk proses pembelajaran sekreatif mungkin agar proses pembelajaran tidak membosankan untuk peserta didik, guru dituntun untuk tidak hanya baca materi, duduk, dan siswa hanya disuruh mengerjakan tugas-tugas sekolah terlebih menggunakan metode ceramah. Apabila hanya dengan metode ceramah ibaratkan siswa hanya diberi suapan makanan terus-menerus tanpa adanya keaktifan siswa, untuk mencapai suatu

---

<sup>59</sup> Dwi Nofiyana, *Wawancara*, Jember, 08 Oktober 2020.

<sup>60</sup> Dokumentasi RPP PAI kelas X, Jember, 08 Oktober 2020. (Lampiran)

proses pembelajaran perlu adanya model yang menarik salah satunya sosiodrama tersebut, untuk peningkatan kompetensi siswa belum terlihat menyeluruh, dan kita tetap optimis dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama bisa meningkat dan harus bisa meningkat.<sup>61</sup>

Pernyataan kepala sekolah tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Dwi Nofiyana selaku guru PAI:

Di sekolah ini rata-rata masih menggunakan metode ceramah, tetapi ada sebagian guru yang sudah mengenal dan menerapkan model dan metode yang bisa membuat peserta didik lebih aktif seperti metode pembelajaran sosiodrama contohnya. Dan saya sendiri sering menggunakan metode pembelajaran sosiodrama pada pelajaran PAI, salah satunya pada materi makanan, minuman halal dan haram. Pada penerapan metode pembelajaran sosiodrama ini saya menggunakan media alat peraga, LCD Proyektor dan Sound, alat-alat tersebut sebagai pendukung proses model metode pembelajaran sosiodrama. Pada awalnya ketika saya menerapkan metode pembelajaran sosiodrama ini saya sendiri yang memancing intelektual siswa dengan memberi pertanyaan kepada siswa tentang tayangan video. Tetapi setelah saya lihat ternyata peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Jadi saya sedikit merubah dalam penguatan intelektualnya, dengan cara siswa membuat kelompok-kelompok kecil dimana nantinya akan mendiskusikan hasil dari tayangan video tersebut dan saling mengutarakan hasil diskusinya ke kelompok lain, dan kelompok lain akan menanggapi. Pembelajaran ini semata-mata untuk meningkatkan kompetensi siswa yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik dimana siswa cara belajarnya berbeda-beda, ada yang kinestetik, audio, visual, ada juga penggabungan dari salah satu tersebut.<sup>62</sup>

Argumen Bapak Dwi Nofiyana diperkuat oleh Bapak Nasrullah yang menyatakan bahwa:

Menurut saya selaku guru PAI metode ceramah itu kurang pas jika diterapkan pada pelajaran PAI karena PAI cenderung membosankan bagi anak-anak terlebih banyaknya hafalan tentang pembahasan, oleh karena itu saya menggunakan metode yang lainnya yang bisa menghilangkan rasa bosan. Saya juga pernah menerapkan metode pembelajaran sosiodrama. Saya mengenal

<sup>61</sup> Muksin Alatas, Wawancara, Jember, 31 Oktober 2020.

<sup>62</sup> Dwi Nofiyana, Wawancara, Jember, 08 Oktober 2020.

metode pembelajaran sosiodrama ini dari Bapak Dwi Nofiyana, waktu itu saya shering dan minta pendapat Bapak Dwi Nofiyana bagaimana caranya supaya anak-anak tidak bosan lagi, dan Bapak Iskhaq menyarankan untuk menerapkan metode pembelajaran sosiodrama ini, dan ternyata memang benar anak-anak lebih aktif dan bisa sebagai acuan siswa untuk peningkatan kompetensinya”.<sup>63</sup>

Guru PAI di SMK Teknologi Pertanian yang sering menggunakan metode pembelajaran sosiodrama untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik.

Hal tersebut juga dikuatkan lagi dengan hasil pengamatan dari penulis yang melakukan observasi saat Bapak Dwi Nofiyana mengajarkan materi tentang “Makanan, minuman halal dan haram” yang menggunakan semua aspek yang ada dalam model pembelajaran metode pembelajaran sosiodrama tersebut. *Pertma*, dimana pada aspek ini belajar dengan menggunakan gerak tubuh dengan melakukan sesuatu hal yang sesuai materinya. *Kedua*, belajar dengan berbicara dan mendengar, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. *Ketiga*, belajar dengan berfikir dan memecahkan masalah dengan melakukan diskusi kecil yang dilakukan dalam pembelajaran.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa perencanaan yang digunakan oleh guru PAI sebelum pembelajaran dengan metode pembelajaran sosiodrama pada mata

<sup>63</sup> Izzatul Milla, *Wawancara*, Jember, 12 April 2018.

<sup>64</sup> Observasi, 03 April 2019

pelajaran PAI di SMK Teknologi Pertanian yaitu meliputi silabus dan RPP. Silabus dalam kurikulum 2013 disusun oleh pusat dan dikembangkan oleh guru. Selanjutnya silabus dijabarkan dalam RPP. Di dalam perencanaan pembelajaran metode pembelajaran sosiodrama ini pada awalnya guru menyiapkan media alat peraga, LCD proyektor, dan sound, pada awalnya peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, jadi sedikit merubah dalam penguatan dengan cara membuat kelompok-kelompok kecil dimana nantinya siswa akan mendiskusikan dari hasil tayangan video tersebut dan saling mengutarakan hasil diskusinya ke kelompok lain. Dengan begitu akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan semata-mata untuk meningkatkan kompetensi siswa.

## **2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses dari mulai kegiatan pembelajaran yang dimulai dari guru membuka pembelajaran, memberi motivasi ke siswa agar semangat untuk mendapatkan pembelajaran pada saat itu, juga pada pembelajaran inti pembelajaran yang dimana guru menggunakan metode pembelajaran sosiodrama pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat diserap oleh para siswa. Dan selanjutnya penilaian yang dilakukan guru dapat dilanjutkan dengan

kegiatan penutup untuk merefleksikan materi yang telah dianjurkan. Hal ini dipertegas oleh Bapak Dwi Nofiyana:

Tahap pelaksanaan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran PAI tidak berbeda dengan pelaksanaan mata pelajaran lainnya, dalam pelaksanaannya ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka saya biasa mengajak peserta didik berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, kemudian saya lanjut dengan sholawat nabi atau melakukan *ice breaking* lainnya untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik, tak luput pula mengabsen siswa, setelah itu saya mengulas materi yang sebelumnya dan sekaligus saya menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan ketika pembelajaran. Sementara pada kegiatan inti saya mengikuti pendekatan pada kurikulum 2013 seperti mengamati, menanya, mengesplor, mengasosiasi, mengkomunikasi. Dan untuk kegiatan penutupnya saya isi dengan penguatan dan evaluasi.<sup>65</sup>

Hal di atas juga disampaikan oleh Bapak Nasrullah bahwa:

Ketika mengajar ya seperti umumnya saya membuka pembelajaran dengan membaca do'a dulu kemudian saya mengabsen peserta didik, baru kemudian saya masuk ke inti pembelajaran. Di sekolah sini sudah menggunakan kurikulum 2013 jadi saya mengikuti peraturan yang ada pada kurikulum 2013, seperti halnya ketika pembelajaran harus terlaksana dengan kegiatan 5M. Setelah tuntas kegiatan 5M itu saya lakukan evaluasi.<sup>66</sup>

Pernyataan dari kedua guru PAI di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran PAI meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pada kegiatan pembuka guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan guru juga memotivasi peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Setelah kegiatan pembuka guru langsung melaksanakan kegiatan inti yang melibatkan peserta didik,

<sup>65</sup> Dwi Nofiyana, *Wawancara*, Jember, 08 Oktober 2020.

<sup>66</sup> Nasrullah, *Wawancara*, Jember, 12 Oktober 2020.

hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran tersebut sesuai dengan pendekatan *saintific* yang meliputi kegiatan 5M (Mengamati, menanya, mengesplor, mengasosiasi dan komunikasi). Dan yang terakhir guru melakukan penguatan dan evaluasi sebagai kegiatan penutup.<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali pada setiap kelas. Peneliti melakukan observasi di kelas X dan kelas XII ketika pembelajaran tentang makanan minuman halal dan haram, dan. Metode yang digunakan oleh guru PAI ketika peneliti melakukan observasi yaitu metode pembelajaran sosiodrama. Tujuan peneliti melakukan dua kali observasi di setiap kelas yaitu untuk membuktikan adanya modifikasi pada penerapan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran PAI di SMK Teknologi Pertanian yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif.

Langkah-langkah metode pembelajaran sosiodrama yang diterapkan di SMK Teknologi sedikit dimodifikasi oleh guru PAI. Berikut penjelasan dari Bapak Dwi Nofiyana:

metode pembelajaran sosiodrama ini termasuk metode yang sangat sederhana, dan pelaksanaannya juga sangat mudah, tetapi dalam penerapannya saya melakukan sedikit berbeda dengan langkah-langkah metode pembelajaran sosiodrama yang sebenarnya. Pada awalnya saya masuk kelas dengan membawa media berupa LCD dan Sound yang berkaitan dengan materi, siswa di kelas itu sudah tergugah bertanya, untuk apa benda tersebut disitulah saya langsung menjawab “jika kalian ingin tau benda ini untuk apa kalian tenang dan duduk dengan rapi, bapak akan menjelaskannya”. Disinilah guru melakukan tahap persiapan dengan memotivasi siswa dan

---

<sup>67</sup> Observasi, Jember, 08 Oktober 2020.

membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan menyerap ilmu dan bisa dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>68</sup>

Pemaparan dari Bapak Dwi Nofiyana di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika metode pembelajaran sosiodrama berlangsung di kelas X. Hasil observasi ini membuktikan bahwa peningkatan kompetensi siswa dengan metode pembelajaran sosiodrama di SMK Teknologi Pertanian sedikit dimodifikasi oleh guru PAI. Modifikasi tersebut meliputi penambahan anggota kelompok dengan diadakannya diskusi aktif juga, dan penggunaan media penyampaian materi. Modifikasi ini terbukti dapat menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan melaksanakan dialog drama.<sup>69</sup>

Bapak Dwi Nofiyana juga mengatakan bahwa untuk peningkatan kompetensi siswa dengan metode pembelajaran sosiodrama sedikit dimodifikasi. Berikut pemaparannya:

Di sekolah ini yang menerapkan metode pembelajaran sosiodrama hanya saya dan bapak Nasrullah. saya dan bapak Nasrullah sedikit merubah pelaksanaannya. Bapak Nasrullah pernah menyampaikan kepada saya awalnya menyuruh anak-anak hanya menyimak tayangan video dan menyimpulkannya satu-persatu tetapi sekarang bapak Nasrullah menjadikan 4 orang dalam satu kelompok dan nantinya akan menyimpulkan hasil dari video dan berdrama di depan kelas, dan hasil diskusinya di paparkan ke kelompok lain. Saya juga melakukan seperti itu. Tetapi untuk penyampaian materinya saya dan bapak Nasrullah berbeda. Bapak Nasrullah menggunakan diskusi aktif dan meyerahkan semua kepada peserta didik. sedangkan saya untuk menyampaikan materinya dengan menggunakan ceramah, tetapi ceramahnya hanya kepada ketua kelompoknya saja. Setelah ketua kelompok menerima materi, saya

---

<sup>68</sup> Dwi Nofiyana, *Wawancara*, Jember, 08 Oktober 2020.

<sup>69</sup> Observasi, Jember, 03 Oktober 2020.



perintahkan ketua kelompok tersebut menjelaskan secara singkat kepada anggota kelompoknya masing-masing. Saya menggunakan teknik seperti ini supaya anak-anak terbiasa percaya diri berbicara di depan teman-temannya..<sup>70</sup>

Pernyataan Bapak Dwi Nofiyana diperkuat dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa Bapak Dwi Nofiyana melaksanakan metode pembelajaran Sosiodrama kata hampir sama dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh bapak Nasrullah, hanya saja penyampaian materinya bapak Dwi Nofiyana menggunakan metode ceramah kepada perwakilan kelompok, selanjutnya perwakilan kelompok tersebut diminta untuk menjelaskan dan mengatur strategi drama yang akan ditampilkan kemudian kembali kepada anggota kelompoknya.<sup>71</sup>

Modifikasi peningkatan kompetensi siswa metode pembelajaran Sosiodrama menyesuaikan dengan pendekatan *saintific* yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.<sup>72</sup> Berikut pemaparan mengenai peningkatan kompetensi siswa dengan metode pembelajaran Sosiodrama pada mata pelajaran PAI:

**Pertama, kegiatan mengamati.** Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, hal pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah siswa mengamati video yang ditayangkan tentang materi makanan, minuman halal dan haram, dengan adanya video tersebut, disini juga menggunakan metode ceramah dan mengasah intelektualnya siswa dengan

---

<sup>70</sup> Dwi Nofiyana, *Wawancara*, Jember, 08 Oktober 2020.

<sup>71</sup> Observasi, Jember, 08 Oktober 2020.

<sup>72</sup> Dwi Nofiyana, *Wawancara*, Jember, 08 Oktober 2020.

menjeda video yang ditayangkan kemudian siswa diberikan pertanyaan seputar video tersebut sebelum memasuki kegiatan inti dengan menggunakan metode pembelajaran Sociodrama.<sup>73</sup> Hal ini senada dengan pernyataan guru PAI:

Sebelum saya melakukan kegiatan 5M, saya membimbing siswa dengan ceramah terlebih dahulu. Karena metode pembelajaran Sociodrama adalah suatu penggabungan dari proses belajar mengajar. Mengenai media yang digunakan adalah proyektor dan sound dengan penampilan video dan mempraktekan drama di depan kelas oleh beberapa kelompok. Biasanya anak-anak paling suka jika ditampilkan video yang menarik. Biasanya sudah mempersiapkan sebelum mengajar dan bisa untuk pengajaran di kelas lainnya. Selanjutnya siswa mengamati penayangan video tentang materi makanan, minuman halal dan haram kemudian diberikan penguatan intelektualnya.<sup>74</sup>

Senada dengan salah satu siswa bernama Safira Cahya Putri :

Dalam pembelajaran PAI sangat menyenangkan dan tidak membosankan, pembelajarannya mudah dimengerti dan saya lebih tertarik untuk belajar, karena dengan diputar video makanan, minuman halal dan haram sehingga kita tahu mana makanan, minuman halal dan haram dari pada guru hanya kebanyakan teori dan ceramah malah membuat saya bosan, mengantuk, dan asyik tidak memperhatikan guru mas.<sup>75</sup>

Dalam proses pembelajaran metode ceramah hanya digunakan sebagai pengantar materi saja, sebagai seorang guru harus menggunakan metode yang tepat dan kreatif. Menggunakan media LCD proyektor dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Berdasarkan pengamatan peneliti di dalam kelas, pembelajaran PAI yang dibimbing oleh Bapak Dwi Nofiyana menggunakan metode pembelajaran Sociodrama. Dengan menggunakan empat aspek dan didukung oleh media yaitu LCD, sound,

<sup>73</sup> Observasi, Jember, 12 Oktober 2020.

<sup>74</sup> Dwi Nofiyana, *Wawancara*, Jember, 08 Oktober 2020.

<sup>75</sup> Safira Cahya Putri, *Wawancara*, Jember, 03 Oktober 2019.

dan bahan ajar berupa LKS, dan apabila guru menginginkan siswa diskusi menarik. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa, sehingga siswa bisa belajar dengan berbuat dan bergerak sesuai dengan gaya belajar yang menjadikannya aktif dan tidak merasa jenuh.<sup>76</sup>

**Kedua, kegiatan menanya.** Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Nofiyanata menyatakan bahwa “Saat ada penggalan point video yang ditayangkan perlu ditanyakan saya menjeda video tersebut dan menanyakan materi yang telah disampaikan lewat video tersebut, saya meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari video dan yang menjawab peserta didiknya juga, jadi ada penguatan intelektualnya disini sebelum melanjutkan kembali video tersebut”.<sup>77</sup>

Bapak Dwi Nofiyanata menyampaikan mengenai kegiatan menanya “Pada kegiatan menanya ini saya perintahkan siswa menanyakan sesuatu yang belum dipahami kepada saya, dan sebelum saya menjawab terlebih dahulu melempar pertanyaan kepada siswa yang bisa menjawabnya, setelah itu saya menyimpulkan dan menambah jawaban atas siswa tersebut”.<sup>78</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan siswa yang mengatakan bahwa : “saat asyik-asyiknya menonton video, Bapak Dwi Nofiyanata menstop video tersebut dan bertanya kepada kami mungkin ada yang bertanya, saya langsung bertanya, dan Bapak Dwi Nofiyanata langsung melempar pertanyaan saya kepada teman-teman mas, agar teman-teman yang bisa menjawabnya”.<sup>79</sup>

<sup>76</sup> Observasi, Jember 12 Oktober 2020

<sup>77</sup> Dwi Nofiyanata, *Wawancara*, Jember, 08 Oktober 2020.

<sup>78</sup> Dwi Nofiyanata, *Wawancara*, Jember, 08 Oktober 2020.

<sup>79</sup> Sri Mutmainah, *Wawancara*, Jember, 03 Oktober 2018

Berdasarkan pengamatan peneliti, upaya guru dalam membangkitkan motivasi dan kompetensi belajar siswa yang aktif dalam pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan itu merupakan cara terbaik agar materi tersampaikan dengan baik. Siswa dipersilahkan bertanya kepada guru tentang materi yang belum mengerti dari tampilan video tersebut, kemudian guru melempar pertanyaan tersebut kepada peserta didik lainnya agar menjawab pertanyaan dari salah satu peserta didik. Cara demikian dilakukan agar pembelajaran bisa aktif dan meningkatkan kompetensi siswa lebih meningkat.<sup>80</sup>

**Ketiga, kegiatan mengeksplor.** Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X<sup>81</sup>, kelas XII<sup>82</sup> pada kegiatan mengeksplor ini menyatakan bahwa guru memerintahkan peserta didik untuk menyimak video dan menanyakan yang kurang bisa dimenengerti. Proses pertanyaan dan umpan balik dilaksanakan individu dan kelompok dengan didampingi oleh guru pengajar agar hasilnya bisa maksimal.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menggambarkan tentang hasil pertanyaan individu dan kelompok diskusi.<sup>83</sup>

Guru PAI juga mengatakan mengenai penampilan drama kelompok dan hasilnya:

Pada kegiatan mengesplor ini saya meminta peserta didik mendiskusikan dan nantinya mempresentasikan dan menampilkan

---

<sup>80</sup> Observasi, Jember, 03 Oktober 2020

<sup>81</sup> Observasi, Jember, 03 Oktober 2020.

<sup>82</sup> Observasi, Jember, 06 Oktober 2020.

<sup>83</sup> Dokumentasi pembelajaran metode pembelajaran Sosiodrama, Lihat Lampiran 4.

drama sosial hasil dari menyimak video makanan, minuman halal dan haram dengan teman kelompoknya. Saya pastikan hasil diskusi tersebut harus berkaitan dengan materi yang sudah dibaca dan dilihat dari tayangan video. Saya memberi kebebasan kepada anak-anak untuk membuat peta konsep atau catatan hasil diskusi kelompoknya yang akan di paparkan kepada kelompok lain. Biasanya anak-anak lebih senang bertanya kepada kelompok yang presentasi daripada membantu jawaban pada kelompok yang presentasi dan sulit untuk menjawab.<sup>84</sup>

Hal di atas juga dikatakan oleh peserta didik kelas X yang menyatakan bahwa:

Pada pembelajaran dengan metode pembelajaran Sociodrama ini biasanya pak Nata menggunakan gambar yang menarik dengan tanpa diskusi, tapi sekarang pak Nata menampilkan video dan selanjutnya kita diskusi dan suruh tampil social drama. Saya lebih suka melihat video karena membuat saya lebih bisa menerima pembelajaran lebih baik dan tidak bosan juga mas dibandingkan hanya gambaran saja tanpa adanya diskusi.<sup>85</sup>

**Keempat, kegiatan mengasosiasi.** Kegiatan ini merupakan tahap keempat dalam kegiatan inti. Pada tahap ini peserta didik memaparkan hasil diskusinya ke depan dan bergantian dengan kelompok yang lainnya.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Dwi Nofiyana:

Pada kegiatan mengasosiasi, peserta didik yang terbagi dari beberapa kelompok saya perintahkan memaparkan hasil dari diskusinya dan ke depan untu tampil drama sosial nanti bergantian dengan kelompok lainnya, kelompok lain menyimak hasil dari social drama dari kelompok yang memaparkan.<sup>86</sup>

Pernyataan bapak Dwi Nofiyana di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas X<sup>87</sup>, XI<sup>88</sup> ketika kegiatan mengasosiasi berlangsung. Hasil observasi tersebut menyatakan bahwa

<sup>84</sup> Dwi Nofiyana, *Wawancara*, Jember, 08 Oktober 2020.

<sup>85</sup> Ugik Rizki, *Wawancara*, Jember, 06 Oktober 2020.

<sup>86</sup> Dwi Nofiyana, *Wawancara*, Jember, 08 Oktober 2020.

<sup>87</sup> Observasi, Jember, 03 Oktober 2020.

<sup>88</sup> Observasi, Jember, 03 Oktober 2020.

pada kegiatan ini peserta didik menyimak hasil dari kelompok yang memaparkan dan melakukan drama sosial, sedangkan kelompok lain menyimak hasil dari penampilam drama sosial dan bisa bertanya apabila ada yang kurang dimengerti dari penjelasan kelompok yang memaparkan hasil drama sosialnya.

**Kelima, kegiatan mengkomunikasikan.** Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Dwi Nofiyana:

Kegiatan yang terakhir dalam kegiatan ini adalah kegiatan komunikasi, pada kegiatan ini siswa dari kelompok lain menanyakan kepada kelompok yang memaparkan tentang yang kurang jelas ataupun kurang dimengerti dari penjelasan dan penampilan drama sosial kelompok yang ada di depan, kemudian kelompok yang di depan bisa menjawab pertanyaan siswa kelompok lain, apabila kelompok yang di depan tidak bisa menjawab bisa dilempar kepada kelompok lain yang bisa membantunya.<sup>89</sup>

Hasil observasi yang dilakukan di kelas X oleh peneliti juga menyatakan bahwa setelah peserta didik melakukan penampilan drama sosial tentang materi, guru memerintahkan kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan untuk menjelaskan hasil diskusinya tersebut yang akan dilanjutkan dengan kelompok lainnya, dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang memaparkan hasil diskusinya.<sup>90</sup>

Hasil observasi kedua yang dilaksanakan di kelas XII<sup>91</sup> tidak jauh berbeda dengan hasil observasi yang pertama. Hasil observasi kedua ini menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran Sociodrama

<sup>89</sup> Dwi Nofiyana, *Wawancara*, Jember, 08 Oktober 2020.

<sup>90</sup> Observasi, Jember, 03 Oktober 2020.

<sup>91</sup> Observasi, Jember, 03 Oktober 2020.

dimodifikasi oleh guru PAI. Bentuk modifikasi tersebut adalah memasukan diskusi aktif kepada peserta didik, dimana peserta didik melakukan diskusi berkelompok dan menampilkan drama sosial di depan kelas, dan kelompok lain menanggapi dengan pertanyaan.

Pelaksanaan peningkatan kompetensi siswa dengan metode pembelajaran Sociodrama pada mata pelajaran PAI terbukti dapat membuat peserta didik lebih aktif, dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.<sup>92</sup>

Hasil dokumentasi di atas disampaikan juga oleh Sri Mutmainah yaitu peserta didik kelas X yang menyatakan bahwa:

Ketika pak Dwi Nofiyana mengajar PAI dengan metode pembelajaran Sociodrama, teman-teman yang biasa ngobrol sendiri di kelas tidak lagi, dan saya lihat teman-teman lebih senang. Menurut saya sendiri, monoton drama sosial ini seru banget sampek tidak terasa mengantuk, biasanya saya waktu pelajaran PAI merasa mengantuk apalagi jam pelajarannya di kelas ini waktu dhuhur. Saya suka dengan metode pembelajaran Sociodrama ini karena bikin geregetan, apalagi kalau dramanya menyinggung kehidupan sehari-hari, itu yang membuat saya tidak mengantuk.<sup>93</sup>

Hasil wawancara dari beberapa peserta didik di atas, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran Sociodrama ini dapat menciptakan keaktifan peserta didik dan tebak kata ini sangat disukai di kalangan peserta didik kelas X dan kelas XII.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama dua kali penelitian ketika peningkatan kompetensi siswa terlihat bahwa sebagian peserta didik

---

<sup>92</sup> Dokumentasi metode pembelajaran Sociodrama, Lihat Lampiran 4.

<sup>93</sup> Sri Mutmainah, *Wawancara*, Jember, 03 Oktober 2020.

kelas X kurang berantusias dalam pembelajaran, tetapi ada juga peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>94</sup>

Peneliti juga melakukan observasi di kelas XII, dan hasilnya terbukti bahwa selama dua kali observasi suasana pembelajaran PAI di kelas XII tidak membuat peserta didik bosan, dan peserta didik yang biasa mengantuk di kelas ketika peningkatan kompetensi siswa dengan metode pembelajaran Sociodrama terlihat sangat aktif dalam proses pembelajarannya.<sup>95</sup>

Untuk hasil observasi yang dilakukan di kelas X menyatakan bahwa peserta didik di kelas ini sangat termotivasi mengikuti pembelajaran PAI pada materi Makanan minuman halal dan haram.<sup>96</sup>

Sedangkan hasil observasi di kelas XII menyatakan bahwa peserta didik di kelas ini terbukti sangat berantusias dan aktif ketika proses pembelajaran dan melakukan kegiatan diskusi<sup>97</sup>

Setelah kegiatan inti, dari hasil observasi yang peneliti lakukan kegiatan yang dilakukan adalah penutup yang terdiri dari kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur, guru menyampaikan hasil kerja siswa dan dilanjutkan dengan berdoa bersama dan memberi salam.<sup>98</sup>

---

<sup>94</sup> Observasi, Jember, 03 Oktober 2020

<sup>95</sup> Observasi, Jember, 06 Oktober 2020

<sup>96</sup> Observasi, Jember, 03 Oktober 2020

<sup>97</sup> Observasi, Jember, 06 Oktober 2020

<sup>98</sup> Observasi, 03 Oktober 2020



Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pelaksanaan metode pembelajaran Sosiodrama pada mata pelajaran PAI menggunakan pendekatan *saintifik*, dimulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Selain melaksanakan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan melaksanakan diskusi.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Temuan Penelitian**

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN
1	Bagaimanakah perencanaan metode pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari?	Perencanaan dalam peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran PAI ialah guru mengembangkan silabus yang sudah disusun oleh pusat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan penjabaran dari silabus.
2	Bagaimanakah pelaksanaan metode pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari?	Pelaksanaan model peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran Fiqih sesuai dengan pendekatan <i>saintific</i> yang meliputi 5M (Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan). Pelaksanaan peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Teknologi Pertanian dimodifikasi oleh guru PAI yang bertujuan agar peserta didik lebih aktif dan tidak menyita waktu yang banyak.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “Metode Pembelajaran Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk

Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari” peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

### **1. Perencanaan Metode Pembelajaran Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari**

Dalam pembelajaran sebelum menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat rencana pembelajaran agar langkah-langkah dalam penyampaian materi menjadi teratur. Pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan merencanakan pembelajaran yang dirancang guru. Rencana pembelajaran berisi pembelajaran serta komponen-komponen yang harus ada dalam pembelajaran .

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan

menyiapkan media dan sumber belajar perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.<sup>99</sup>

Dari hasil analisa data menunjukkan Rencana pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMK Teknologi Pertanian meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh pusat sehingga guru mata pelajaran harus mengikuti peraturan yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu silabus yang digunakan di SMK Teknologi Pertanian tidak jauh berbeda dengan sekolah lain yaitu mencakup identitas mata pelajaran, identitas sekolah yang berupa nama satuan pendidikan, kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar, dan silabus dikembangkan oleh SMK Teknologi Pertanian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>100</sup> RPP SMK Teknologi Pertanian menggunakan Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *saintifik* yaitu melalui kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi dan mengkomunikasikan).

Pada komponen RPP khususnya pada metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran, tergambar bahwa guru PAI pernah

---

<sup>99</sup> Permendikbud Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

<sup>100</sup> Ali Sri Nurhayati, *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK*, 8.

menerapkan Metode Pembelajaran Sosiodrama yaitu pada BAB Materi Makanan minuman halal dan haram. Langkah awal dalam membuat RPP atau perencanaan Metode Pembelajaran Sosiodrama yaitu pertama, menentukan tujuan pembelajaran karena tanpa adanya tujuan yang jelas maka pembelajaran tidak akan berjalan terarah dan tidak terfokus. Maka tujuanlah yang harus dibuat terlebih dahulu. Kedua, pemilihan materi atau bahan pelajaran. Ketiga, pemilihan metode dan media pembelajaran juga harus memperhatikan jenis materi yang akan disampaikan. Perencanaan pembelajaran ini telah dibuat pada awal tahun pelajaran baru yang dilakukan oleh guru-guru melalui kegiatan kelompok kerja guru dan rapat evaluasi bulanan, yang dilakukan juga dengan supervisi oleh kepala sekolah SMK Teknologi Pertaniadirancang untuk sekali kompetensi dasar, dan perencanaan seperti ini dimiliki oleh setiap guru untuk dijadikan pedoman saat pelaksanaan proses pembelajaran sebagai wadah untuk saling mengevaluasi, memberikan kritik dan saran serta berguna untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan di atas perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMK Teknologi Pertaniaini sesuai menurut Permendikbud Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi silabus dari pusat dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai penjabaran dari silabus dengan menggunakan pendekatan *saintifik* dan ada pengembangan,

dan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dibuat pada awal tahun pelajaran baru.

## **2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Sociodrama Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari**

Pelaksanaan merupakan pengaplikasian kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perwujudan dari apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi Kurikulum 2013 meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.<sup>101</sup> Pelaksanaan pembelajaran fiqih dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode Pembelajaran Sociodrama, diterapkan pada dua kelas yaitu kelas X dan XII dan dengan kurikulum 2013 pada materi tentang Makanan minuman halal dan haram.

Pelaksanaan Metode Pembelajaran Sociodrama pada mata pelajaran PAI di SMK Teknologi Pertanian yaitu pertama, pendahuluan: Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama, mengkondisikan kesiapan siswa sebelum mulai proses pembelajaran dan memberikan motivasi serta memberikan perasaan positif mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan menempatkan siswa dalam situasi optimal untuk belajar. Guru mengingatkan kembali materi pelajaran sebelumnya dan yang akan dipelajari dengan cara membuka pertanyaan secara komunikatif yang

---

<sup>101</sup> Sofan Amri, *Pengembangan*, 28.

merangsang rasa ingin tahu siswa, dan mengajak siswa untuk terlibat penuh dalam pembelajaran, hal ini materi makanan minuman halal dan haram sehingga peserta didik dapat menumbuhkan dan memilah mana makanan minuman yang halal dan haram berdasarkan syariat Islam.

Kedua, kegiatan inti yaitu berisi tentang penyampaian materi dengan Metode Pembelajaran Sociodrama dibahas dalam kegiatan 5M (Mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) yang biasa disebut dengan istilah pendekatan *saintifik*.

Kegiatan mengamati ini merupakan tahap kedua dalam menerapkan Metode Pembelajaran Sociodrama, yaitu: Tahap penyampaian, pada tahap ini guru memberikan materi dengan menampilkan video tentang makanan, minuman halal dan haram, siswa belajar melalui melihat sesuatu, dengan menggunakan indra mata melalui mengamati, setelah itu siswa menjeda video yang dianggap ada point penting di dalam materi dan mendengarkan suara video serta penjelasan guru terkait materi. Sehingga siswa akan memperoleh penjelasan singkat. Hal ini akan mendorong rasa ingin tahu siswa untuk mengetahui hal-hal yang belum dijelaskan guru, sehingga siswa terdorong bertanya.

Menanya, mengeksplor, dan mengasosiasi kegiatan ini merupakan tahap ketiga dalam menerapkan Metode Pembelajaran Sociodrama, yaitu: Tahap pelatihan. Pada tahap ini guru membantu siswa mengintegrasikan, menyerap pengetahuan, dan ketrampilan baru dengan melibatkan panca

indera. Kegiatan menanya, guru memberikan motivasi dan membentuk kelompok kecil untuk menampilkan drama sosial kepada siswa agar tidak ragu dan berani untuk mengajukan pertanyaan tentang makanan, minuman halal dan haram. Kegiatan mengeksplor siswa secara berdrama social memahami dan mencari informasi dan menyimpulkan tentang materi makanan, minuman halal dan haram sesuai syariah ketentuan Islam, kemudian perwakilan dari masing-masing kelompok menampilkan drama sosial ke depan kelas kepada kelompok lain, dan kelompok lainnya menanggapi dengan pertanyaan kepada kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya.

Kegiatan mengkomunikasikan ini merupakan tahap keempat dalam menerapkan Metode Pembelajaran Sociodrama, yaitu: Tahap penampilan hasil drama sosial. Siswa memaparkan hasil drama social mengenai materi masing-masing kelompok dan jawaban, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan siswa bersama guru menanggapi pertanyaan yang ada dalam drama sosial

Dari beberapa penjelasan di atas, jadi berdasarkan Metode Pembelajaran Sociodrama merupakan salah satu metode dapat diterapkan untuk menumbuh kembangkan kreativitas siswa baik dalam hal praktek belajar, memahami materi, menciptakan suatu karya, dan memecahkan suatu permasalahan.<sup>102</sup> Menggabungkan gerak fisik dengan gerak aktivitas intelektual dan penggunaan panca indra akan berpengaruh besar pada

---

<sup>102</sup> Ngalim, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, 22.

pembelajaran juga akan mempengaruhi hasil belajar yang baik. Belajar bisa optimal jika Metode Pembelajaran Sociodrama ada dalam peristiwa pembelajaran dalam satu peristiwa pembelajaran. Misalnya, orang dapat belajar sedikit dengan menyaksikan drama sosial tetapi mereka dapat belajar jauh lebih banyak jika mereka dapat melakukan sesuatu ketika drama sedang berlangsung, membicarakan apa yang sedang mereka pelajari dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam drama sosial tersebut pada pekerjaan mereka.<sup>103</sup>

Langkah terakhir dalam pembelajaran yaitu kegiatan penutup yang didalamnya terdapat kegiatan konfirmasi dan evaluasi. Kegiatan konfirmasi dilakukan guru untuk meluruskan kesalahan-kesalahan yang belum dimengerti siswa. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang disampaikan. Semua kegiatan dalam melaksanakan pembelajaran tersebut melibatkan interaksi antara guru dan siswa serta lingkungannya.

Hal tersebut sudah sangat sesuai dengan teori tentang pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan bahwa Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu Metode Pembelajaran Sociodrama pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pengalaman

---

<sup>103</sup> Dave Meire, *The Accelerated Learning*, 100.



pembelajaran.<sup>104</sup> Oleh karena itu, implementasi dari rencana pembelajaran sangatlah penting untuk diperhatikan agar tidak keluar dari rencana yang telah disiapkan dengan begitu pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien.

Jadi berdasarkan analisis data pelaksanaan Metode Pembelajaran Sosiodrama di SMK Teknologi Pertanian diketahui guru mata pelajaran PAI sesuai dengan prosedur yang ada, hanya saja penggunaan aspek yang ada dalam Metode Pembelajaran Sosiodrama diterapkan dalam satu pembelajaran didalam kelas tersebut. Pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Untuk kegiatan inti berisi tentang penyampaian materi dengan Metode Pembelajaran Sosiodrama yang dibahas dalam kegiatan 5M (Mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) atau biasa disebut dengan istilah pendekatan *saintifik*.

---

<sup>104</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan*, 29.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “Metode Pembelajaran Sociodrama Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari” sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan Metode Pembelajaran Sociodrama Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari, perencanaan pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal. Dimana silabus dari pusat dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai penjabaran dari silabus dengan menggunakan pendekatan *saintifik*, yang dibuat pada awal tahun pelajaran baru yang dilakukan oleh guru-guru melalui kegiatan kelompok kerja guru dan rapat evaluasi bulanan. Pada komponen RPP khususnya pada metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran, tergambar bahwa guru PAI menerapkan Metode Pembelajaran Sociodrama yaitu pada pertemuan pertama BAB Makanan, minuman Halal dan Haram. Langkah awal dalam membuat RPP atau perencanaan dalam Metode Pembelajaran

Sosiodrama yaitu pertama, menentukan tujuan pembelajaran karena tanpa adanya tujuan yang jelas maka pembelajaran tidak akan berjalan terarah dan tidak terfokus. Maka tujuanlah yang harus dibuat terlebih dahulu. Kedua, pemilihan materi atau bahan pelajaran. Ketiga, pemilihan metode dan media pembelajaran juga harus memperhatikan jenis materi yang akan disampaikan.

2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari, pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan efektif dan siswa antusias mengikuti proses pembelajaran serta pemahaman siswa dapat meningkat. Implementasi dari RPP yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan inti menunjukkan terdapat tahap-tahap penerapan Metode Pembelajaran Sosiodrama dengan menggunakan pendekatan *saintifik*.

## **B. Saran-saran**

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran-saran berikut dipandang untuk diperhatikan:

1. Bagi guru, Sebelum menerapkan model atau metode pembelajaran hendaknya guru menyiapkan bahan atau materi pembelajaran yang disesuaikan dengan teknik yang digunakan dengan tujuan agar efisien, karena dalam penerapan Metode Pembelajaran Sosiodrama cukup banyak

menyita waktu sehingga akan mengalami ketidaktuntasan tujuan pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik hendaknya lebih kompak dan percaya diri untuk mengemukakan pendapat atau berbicara didepan kelas
- b. Peserta didik hendaknya lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran agar materi dapat dipahami.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2017. Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adib M. Kholidul, 2003. Fikih Progresif: Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan, dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI.
- Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Jakarta: Charisma Putra Utama, 2013), 19.
- Ahmad Zulaichah, 2008. Perencanaan Pembelajaran PAI. Jember: Madani Center Press.
- Amri Sofan, 2013. Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arifin Zainal, Evaluasi Pembelajaran, 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman, 2010. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, 2001. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Greenstein, L. 2012. Assessing 21st Century Skills:a guide to evaluating mastery and authentic learning. London: Sage Publications Ltd.
- Hamalik Oemar, 2002. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung, Sinar Baru Algesindo.
- Hartinah Siti, 2008. Pengembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Reika Aditama.
- Hasan Iqbal, 2002. Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasbi ash-Shiddieqy Teungku Muhammad, 1997. Pengantar Ilmu Fiqh. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Huda Miftahul, 2013. Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Malang: UIN Malang..
- Isjoni, 2012. Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.
- J. B Situmorang dan Winarno, 2008. Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Juwariyah, 2010. Hadits Tarbawi Yogyakarta: Teras.

- Karim A. Syafi'i, 1997. *Fiqh – Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia.
- Khalid Mas'ud Imam Muhammad, 2000 *Shatibi's Philosophy of Islamic Law*. Malaysia, Islamic Book Trust,.
- Majid Abdul, 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardapi Djemari, 2012. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mardapi Djemari, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*.
- Meire Dave, 2002. *The Accelerated Learning Hand Book*. Bandung: Kaifa.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Moleong Lexi J., 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Morgono, 2000 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhammad Nur Ali, 2004. *Kamus Agama Islam*. Cirebon: Penerbit An-Nizam.
- Mulyasa E, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E, 2010 *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munawwir A. W. , 1997. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* Cet. 14. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Musfah Jejen, 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Musfiqon dan Nurdyansyah, 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik (Sidoarjo: Nizamia Learning Center*.

- Nana Sudjana, 2010. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Rineka Cipta.
- Ngalim, 2012. Strategi Dan Model-Model Pembelajaran. Sidoarjo: Aswaja Pressindo.
- Nurhayati Ali Sri, 2012. Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK. Jakarta : Pustikom.
- Permendikbud Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peter salim dan Yeni salim, 1995. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern Press.
- Priansa Donni Juni, 2017. Pengembangan Strategi Model Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia.
- Prihadi, Singgih. 2017. Penguatan Ketrampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Mitigasi Bencana Banjir. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP 2017.
- Purwanto Ngalim, 2001. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rofiq Ahmad, 2000. Hukum-hukum Islam di Indonesia. Jakarta Raja Garfindo Persada,.
- Rose Colin, Accelerated Learning For The 21 Century. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Rustaman, N.Y. 2007. Kemampuan Dasar Bekerja Ilmiah dalam Pendidikan Sains dan Asesmennya. Proceeding of the First International on Science Education. Bandung: Sps UPI.
- Sahlan, 2013. Evaluasi Pembelajaran. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya Wina, 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Senggala Syaiful, 2009. Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Serikat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Shoimin Aris, 2013. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Suparman Atmi M. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Suprihatiningkrum Jamil, 2014. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Surangga, I Made Ngurah. 2016. *Mendidik Lewat Literatis untuk Pendidikan Berkualitas*. Jurnal Penjaminan Mutu.
- Susanto Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Charisma Putra Utama.
- Sutiaji Soemantri, 2016. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Suyanto dan Asep Jihad, 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, Jakarta: Erlangga.
- Suyatno Dan Hariyanto, 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri dan Azwan Zain, 2010 *Komponen dan Aspek Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.
- Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Zulaichah Ahmad, 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madani Center Press.

IAIN JEMBER





**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jaka Robby Pangestu

NIM : 084131428

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *“Metode Pembelajaran Sociodrama Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari”* adalah benar-benar hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 25 Oktober 2020

Yang menyatakan



**Jaka Robby Pangestu**

084131428

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Proses belajar mengajar dalam menerapkan metode pembelajaran Siodrama.
2. Kondisi peserta didik ketika penerapan metode pembelajaran Siodrama.
3. Kegiatan evaluasi pembelajaran setelah menerapkan metode pembelajaran Siodrama.

### B. Pedoman Wawancara

#### Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah:

1. Apa kurikulum yang digunakan di SMK Teknologi Pertanian ?
2. Metode pembelajaran apa saja yang sering digunakan di SMK Teknolo Pertanian?
3. Bagaimanakah perencanaan yang dilakukan oleh guru-guru SMK Teknolo Pertanian sebelum melaksanakan pembelajaran, khususnya untuk guru PAI ?

#### Pedoman Wawancara untuk Guru PAI :

1. Apa kurikulum yang digunakan di SMK Teknolo Pertanian pada Tahun Pelajaran ?
2. Perencanaan apa saja yang dilakukan oleh Bapak sebelum melaksanakan pembelajaran ?
3. Apakah ada perbedaan antara penyusunan perencanaan pembelajaran KTSP dengan K-13?
4. Ada berapa metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 ?

5. Metode pembelajaran apa yang lebih sering Bapak gunakan?
6. Apa alasannya menggunakan metode pembelajaran tersebut ?
7. Pada materi tentang apa Bapak menggunakan metode pembelajaran Sociodrama ?
8. Media pembelajaran apa yang Bapak siapkan ketika melaksanakan metode pembelajaran Sociodrama?
9. Adakah kendala yang Bapak dapat ketika menerapkan metode pembelajaran Sociodrama?
10. Bagaimana solusi yang Bapak berikan untuk mengatasi kendala tersebut ?
11. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran Sociodrama?
12. Bagaimana kondisi peserta didik ketika Bapak menerapkan metode pembelajaran Sociodrama?

**Pedoman wawancara untuk siswa:**

1. Apakah guru PAI anda pernah menerapkan metode pembelajaran Sociodrama di kelas ini ?
2. Pada materi apa menggunakan metode pembelajaran Sociodrama di kelas ini ?
3. Bagaimana kondisi kelas anda ketika penerapan metode pembelajaran Sociodrama?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai metode pembelajaran Sociodrama ?
5. Bagaimana proses evaluasi yang biasa diberikan guru PAI di kelas ini ?

### **C. Pedoman Kajian Dokumen**

1. Perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Identitas SMK Teknolo Pertanian
3. Daftar pendidik SMK Teknolo Pertanian
4. Data peserta didik SMK Teknolo Pertanian
5. Foto kegiatan pembelajaran metode pembelajaran Sosiodrama pada mata pelajaran PAI



## SILABUS PEMBELAJARAN

**SATUAN PENDIDIKAN : SMK/MAK**  
**MATA PELAJARAN : PAI**  
**KELAS/PEMINATAN : X (Sepuluh)**  
**SEMESTER : GANJIL**

### KOMPETENSI INTI :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya  
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.  
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata  
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### SILABUS KELAS IX / GENAP

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
1.1 Menghayati hikmah ketentuan pinjam meminjam	Hikmah pinjam meminjam	Membimbing penghayatan ketentuan pinjam meminjam	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi	-	-
2.1 Membiasakan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pinjam-meminjam	Sikap peduli dalam pinjam meminjam	Membiasakan sikap peduli terhadap yang di sekitar kita	4. Jurnal Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai	-	-
3.1. Memahami ketentuan pinjam-meminjam 4.1. Mendemonstrasikan pelaksanaan pinjam-meminjam	Akad pinjam meminjam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar akad pinjam meminjam</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambarnya</li> <li>- Membaca materi tentang ketentuan</li> </ul>	<b>Tugas:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang ketentuan akad pinjam</li> </ul>	2 TM (4 x 40 Menit)	• Buku Pedoman Guru dan siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2016

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
		pinjam meminjam - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait tentang ketentuan pinjam meminjam - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang ketentuan pinjam meminjam - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat bagam ketentuan pinjam meminjam - Merumuskan hikmah disyariatkannya pinjam meminjam - Membaca dan merumuskan hikmah dari kisah yang terkait dengan pinjam	meminjam • Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan • Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas  <b>Portofolio,</b> • Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pemahaman tentang pinjam meminjam • Membuat laporan pengalaman pinjam meminjam yang pernah dilaksanakan  <b>Tes</b> digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pinjam meminjam.		• Al-Qur'an dan Terjemahnya  • Buku penunjang lainnya yang relevan  • Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar  • Media cetak dan elektronik sesuai materi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
		meminjam - Memotivasi peserta didik agar memperhatikan adab dan ketentuan pinjam meminjam setelah menyimak kisah tersebut - Mensimulasikan akad pinjam meminjam - Melaksanakan tanya jawab - Menyimpulkan intisari dari ketentuan akad pinjam meminjam - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.			
1.2 Menghayati hikmah ketentuan hutang piutang	Hikmah utang piutang	Membimbing penghayatan ketentuan hutang piutang	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman	-	-
2.2 Membiasakan sikap tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan hutang-piutang	Sikap tanggung jawab dalam akad utang piutang	Membiasakan bersikap tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari	3. Observasi 4. Jurnal Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai	-	-
3.2 Memahami ketentuan hutang-piutang 4.2. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan hutang-piutang	Akad hutang piutang	- Mengamati gambar orang melaksanakan akad hutang piutang - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang ketentuan	<b>Tugas:</b> • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang ketentuan akad hutang piutang • Diskusi kelompok	2 TM (4 x 40 Menit)	• Buku Pedoman Guru dan siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2016



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
		hutang piutang - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait tentang ketentuan hutang piutang - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang ketentuan hutang piutang - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat bagam ketentuan hutang piutang - Merumuskan hikmah disyariatkannya hutang piutang - Membaca dan merumuskan hikmah dari kisah yang terkait dengan hutang piutang - Memotivasi peserta didik	membahas hasil pengamatan • Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas  <b>Portofolio,</b> • Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pemahaman tentang hutang piutang • Membuat laporan pengalaman hutang piutang yang pernah dilaksanakan  <b>Tes</b> digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang ketentuan hutang piutang.		• Al-Qur'an dan Terjemahnya  • Buku penunjang lainnya yang relevan  • Gambar peta konsep sesuai materi  • Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar  • Media cetak dan elektronik sesuai materi  • Lingkungan sekitar yang mendukung

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
		agar memperhatikan adab dan ketentuan hutang piutang setelah menyimak kisah tersebut - Mensimulasikan akad hutang piutang - Melaksanakan tanya jawab - Menyimpulkan intisari dari ketentuan akad hutang piutang - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.			
1.3 Menghayati hikmah ketentuan gadai	Hikmah disyariatkannya gadai	Membimbing merenungi hikmah disyariatkannya gadai	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi 4. Jurnal	-	-
2.3 Membiasakan sikap selektif dan hati-hati sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan gadai	Sikap selektif dan hati-hati dalam akad gadai	Membiasakan sikap selektif dan hati-hati dalam kehidupan sehari-hari	Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai	-	-
3.3 Menganalisis ketentuan gadai 4.3. Mensimulasikan tata cara gadai	Akad Gadai	- Mengamati gambar orang melaksanakan akad gadai - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang ketentuan gadai - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan	<b>Tugas:</b> • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang ketentuan akad gadai • Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan • Mempresentasikan	2 TM (4 x 40 Menit)	• Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2016  • Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs,

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
		terkait tentang ketentuan gadai <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang gadai</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> <li>- Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain</li> <li>- Membuat bagam ketentuan gadai</li> <li>- Merumuskan hikmah disyariatkannya gadai</li> <li>- Membaca dan merumuskan hikmah dari kisah yang terkait dengan gadai</li> <li>- Memotivasi peserta didik agar memperhatikan adab dan ketentuan gadai setelah menyimak kisah tersebut</li> <li>- Mensimulasikan akad gadai</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> </ul>	hasil laporan di depan kelas <p><b>Portofolio,</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pemahaman tentang gadai</li> <li>• Membuat laporan pengamatan transaksi gadai</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <p>digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang ketentuan gadai.</p>		Kemenag RI, 2016 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Qur'an dan Terjemahnya</li> <li>• Gambar peta konsep sesuai materi</li> <li>• Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar</li> <li>• Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimpulkan intisari dari ketentuan akad gadai</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>			
1.4 Menyadari pentingnya pemberian upah	Pentingnya pemberian upah	Membimbing kesadaran pentingnya pemberian upah	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi	-	-
2.4 Membiasakan sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan upah	Sikap amanah dalam pemberian upah	Membiasakan sikap amanah dalam kehidupan sehari-hari	4. Jurnal Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai	-	-
3.4 Menjelaskan ketentuan upah 4.4. Mensimulasikan tata cara pelaksanaan pemberian upah	Akad Upah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar orang menerima upah</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambarnya</li> <li>- Membaca materi tentang ketentuan upah</li> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang ketentuan upah</li> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang upah</li> </ul>	<p><b>Tugas:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang ketentuan upah</li> <li>• Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan</li> <li>• Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas</li> </ul> <p><b>Portofolio,</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik</li> </ul>	2 TM (4 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2016</li> <li>• Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2016</li> <li>• Al-Qur'an dan Terjemahnya</li> <li>• Buku penunjang lainnya yang relevan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> <li>- Menilai menganalisa kelompok lain dan hasil</li> <li>- Membuat bagam ketentuan upah</li> <li>- Merumuskan hikmah disyariatkannya utang piutang</li> <li>- Membaca dan merumuskan hikmah dari kisah yang terkait dengan upah</li> <li>- Memotivasi peserta didik agar memperhatikan adab dan ketentuan upah setelah menyimak kisah tersebut</li> <li>- Mensimulasikan akad upah</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Menyimpulkan intisari dari ketentuan akad upah</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>	<p>individu maupun kelompok tentang pemahaman tentang upah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat laporan pengamatan transaksi upah</li> </ul> <p><b>Tes</b> digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang ketentuan upah.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar</li> <li>• Lingkungan sekitar yang mendukung</li> </ul>
1.5 Menghayati hikmah ketentuan perawatan jenazah	Hikmah perawatan jenazah	Membimbing merenungi ketentuan perawatan jenazah	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
2.5 Membiasakan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang pengurusan jenazah	Sikap peduli dalam perawatan jenazah	Membiasakan sikap peduli terhadap orang lain	3. Observasi 4. Jurnal Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai		
3.5. Memahami ketentuan pengurusan jenazah, (memandikan, mengkafani, menyalati, menguburkan) 4.5 Mendemonstrasikan tata cara merawat jenazah	Perawatan Jenazah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar pengurusan jenazah</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambarnya</li> <li>- Membaca materi tentang ketentuan perawatan jenazah</li> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang ketentuan perawatan jenazah</li> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang ketentuan merawat jenazah</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> <li>- Menilai dan</li> </ul>	<p><b>Tugas:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang ketentuan perawatan jenazah</li> <li>• Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan</li> <li>• Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas</li> </ul> <p><b>Portofolio,</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pemahaman tentang ketentuan merawat jenazah</li> <li>• Membuat laporan pengamatan kegiatan merawat</li> </ul>	2 TM (4 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2016</li> <li>• Al-Qur'an dan Terjemahnya</li> <li>• Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>• Gambar peta konsep sesuai materi</li> <li>• Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
		<p>menganalisa hasil kelompok lain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat bagam ketentuan merawat jenazah</li> <li>- Membaca dan merumuskan hikmah dari kisah yang terkait dengan merawat jenazah</li> <li>- Memotivasi peserta didik agar memperhatikan adab dan ketentuan merawat jenazah setelah menyimak kisah tersebut</li> <li>- Mensimulasikan kegiatan merawat jenazah</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Menyimpulkan intisari dari ketentuan merawat jenazah</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>	<p>jenazah</p> <p><b>Tes</b></p> <p>digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang ketentuan upah.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> </ul>
1.6 Meyakini nilai keadilan dalam waris	Penghayatan nilai-nilai dalam waris	Membimbing penghayatan nilai-nilai dalam waris			
2.6 Membiasakan sikap adil terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan waris	Sikap adil dalam waris	Membiasakan sikap adil dalam kehidupan sehari-hari			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
3.6 Memahami ketentuan waris 4.6 Mensimulasikan tata cara pembagian	Ketentuan Waris	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar terkait pembagian waris</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambarnya</li> <li>- Membaca materi tentang ketentuan waris</li> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang ketentuan pembagian waris</li> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang ketentuan pembagian waris</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> <li>- Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain</li> <li>- Membuat bagam ketentuan pembagian waris</li> <li>- Membaca dan merumuskan hikmah</li> </ul>	<p><b>Tugas:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang ketentuan pembagian waris</li> <li>• Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan</li> <li>• Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas</li> </ul> <p><b>Portofolio,</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pemahaman tentang ketentuan pembagian waris</li> <li>• Membuat laporan pengamatan kegiatan pembagian waris</li> </ul> <p><b>Tes</b> digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang</p>	2 TM (4 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2016</li> <li>• Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2016</li> <li>• Al-Qur'an dan Terjemahnya</li> <li>• Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>• Gambar peta konsep sesuai materi</li> <li>• Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
		dari kisah yang terkait dengan pembagian waris - Memotivasi peserta didik agar bersikap adil dan patuh setelah menyimak kisah tersebut - Mensimulasikan pembagian waris - Melaksanakan tanya jawab - Menyimpulkan intisari dari ketentuan pembagian waris - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	ketentuan pembagian waris.		

IAIN JEMBER

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah	: SMK Teknologi Pertanian
Mata pelajaran	: PAI
Kelas/Semester	: X/ Ganjil
Materi Pokok	: Makanan, minuman halal dan haram
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit

### A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):  
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti (KI 2):  
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Kompetensi Inti (KI 3):  
Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahuny tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Kompetensi Inti (KI 4):  
Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4 Menghayati hikmah makanan, minuman halal dan haram	
2.6 Memiliki sikap patuh terhadap hukum makanan halal dan haram	
3.5 Menelaah ketentuan Islam tentang makanan, minuman halal dan haram	3.5.1 Menyebutkan dasar-dasar hukum makanan, minuman halal dan haram 3.5.2 Menjelaskan ketentuan makanan, minuman halal dan haram 3.5.3 Menjelaskan pengertian makanan, minuman halal dan haram
4.5 Menunjukkan contoh penerapan macam-macam makanan, minuman halal dan haram	4.5.1 Mengeksplorasi makanan, minuman halal dan haram

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pelajaran, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi berikut.

1. Menjelaskan pengertian makanan, minuman halal dan haram.
2. Menjelaskan ketentuan Islam tentang makanan, minuman halal dan haram.
3. Menjelaskan hikmah makanan, minuman halal dan haram.
4. Mempraktikkan dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari tentang makanan, minuman halal dan haram.

## D. MATERI PEMBELAJARAN

### MENGGONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN YANG HALAL DAN MENJAUHI YANG HARAM

#### 1. Ketentuan Halal-Haramnya Makanan/Minuman

##### a. Pengertian

Halal artinya boleh, dan haram artinya tidak boleh (dilarang). Ukuran halal-haramnya suatu makanan/minuman adalah ditentukan oleh syari'at Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis dan ijtihad ulama' (Ijmak & qiyas).

Nabi saw bersabda :

... الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَ الْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ, وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ مِمَّا عَفَا عَنْهُ ...

Artinya : “Apa yang dihalalkan oleh Allah dalam Kitab-Nya adalah halal dan apa yang diharamkan Allah di dalam Kitab-Nya adalah haram, dan apa yang didiamkan (tidak diterangkan), maka barang itu termasuk yang dimaafkan”. (H.R. Ibnu Majah dan Tirmizi)

Jadi, Makanan dan minuman halalan adalah makanan dan minuman yang boleh dikonsumsi menurut ketentuan syariat Islam. Sedangkan Makanan dan minuman haram adalah makanan dan minuman yang tidak boleh dikonsumsi menurut ketentuan syariat Islam.

##### b. Kriteria Halal-haramnya makanan & minuman

Kriteria halal-haramnya makanan & minuman dapat ditentukan melalui 6 segi, meliputi: 1) ketentuan syari'at; 2) zat/barang; 3) cara memperolehnya; 4) proses pengolahan/produksi-nya; 5) dampaknya; 6) bersertifikasi “Halal” dari MUI:

##### 1) Ketentuan syari'at :

Segala sesuatu yang dinyatakan “halal” oleh syari'at Islam (Al-Qur'an, Hadis & Ijtihad Ulama': Ijmak-Qiyas) berarti boleh dikonsumsi, dan apa saja yang dinyatakan “haram” berarti tidak boleh dikonsumsi.

## 2) Segi zat/barang :

Segala sesuatu yang “thoyyib” (baik, suci, & bergizi / bernutrisi) berarti boleh dikonsumsi, dan apa saja yang “khobaitis” (buruk, najis & menjijikkan), berarti tidak boleh dikonsumsi, seperti tinja, kotoran, teletong, air kencing, nanah, kecoak, cacing, dll.

Allah berfirman, ‘ Artinya: “... dan (Allah) menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk.” (QS Al-A’rof,[7]: 157)

## 3) Segi cara memperolehnya:

Segala sesuatu diperoleh secara “halal” dan dibenarkan oleh agama, maka boleh dikonsumsi, dan apa saja yang diperoleh secara “haram”, batil, dan tidak dibenarkan oleh agama, maka tidak boleh dikonsumsi. Misalnya makanan/minuman yang diperoleh dari hasil mencuri, menipu, korupsi, riba & pekerjaan maksiat lainnya.

Allah berfirman, Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu” (Q.S. an-Nisā’/4 : 29)

## 4) Segi Proses Pengolahan/produksi :

Segala sesuatu yang diproduksi / diolah sesuai dengan yang dibenarkan oleh syari’at, maka boleh dikonsumsi, dan apa saja diproduksi / diolah tidak sesuai dengan yang dibenarkan oleh syari’at maka tidak boleh dikonsumsi.

Misalnya makanan (nasi, ikan, daging, dll) digoreng dengan minyak babi; masak sayuran yang dicampuri dengan benda najis (darah, bangkai, dll); madu & susu yang dioplos dengan khomer (wiski, tuwak, ganja, morpin, sabu-sabu dan benda-benda narkotika lainnya).

## 5) Dari segi dampaknya:

Segala makanan-minuman yang membawa manfaat dan dampak positif bagi jasmani dan rohani maka boleh dikonsumsi, dan apa saja yang mendatangkan madhorot, berbahaya, dan dampak negatif bagi jasmani dan rohani, maka tidak boleh dikonsumsi, misalnya racun, air raksa, kaca, paku, duri, bensin, bara api, ganja, morpin, sabu-sabu, spiritus, baygon, dll.

## 6) Label “Halal” dari MUI

Segala bentuk produk makanan dan obatan-obatan yang mendapatkan Sertifikasi dan label “Halal” dari MUI, berarti itu Halal untuk dikonsumsi. Adapun yang tidak ada sertifikasi dan label “Halal” dari MUI, berarti belum jelas halal-haramnya untuk dikonsumsi.

## c. Binatang yang Halal dan Haram Dikonsumsi

## 1) Hewan yang hidup di air

Semua jenis hewan yang hidup di dalam air, seperti di laut, danau, tambak, sungai, kolam dll HALAL dikonsumsi, baik yang masih hidup maupun yang sudah mati (bangkai).

## 2) Hewan Yang hidup di darat

Hewan-hewan yang hidup di darat ada yang halal dan ada yang haram dikonsumsi.

## d. Hewan darat yang dagingnya HALAL dikonsumsi meliputi:

- a. Hewan jenis bahimatul an'am (binatang ternak) seperti onta, sapi, kerbau, kambing dan biri-biri;
- b. Hewan jenis unggas seperti ayam, bebek, itik, burung
- c. Segala hewan yang baik, seperti kuda, kelinci, kijang, dan sejenisnya.
- d. Hewan-hewan diatas (nomor a.b.c) harus melalui proses penyembelihan secara Islam.

## e. Sedangkan hewan darat yang dagingnya HARAM dikonsumsi meliputi :

- a. Haram karena disuruh membunuhnya. Seperti ular, tikus, gagak, elang dan anjing galak.
- b. Haram karena dilarang membunuhnya. Seperti semut, lebah, burung hud-hud, burung suradi.
- c. Haram karena kotor (keji, menjijikkan). Seperti kutu, ulat, kutu anjing, kepinding, cacing, bekecot dan sejenisnya.
- d. Haram karena memberi madhorot. Seperti binatang yang beracun
- e. Haram karena ada larangan dari syari'at Islam (nash Al-Qur'an dan Hadis, serta hasil ijtihad), yang meliputi :

- 1) Berbagai jenis binatang buas, binatang bertaring dan berkuku tajam. Misalnya harimau, gajah, kucing, tikus, ular, burung elang, burung gagak, musang, garangan dan sejenisnya.
- 2) Keledai atau himar yang jinak (bukan liar).
- 3) Anjing dan babi/celeng. Seluruh bagian tubuhnya haram dimakan, seperti dagingnya, kulitnya, air liurnya, tulangnya dan lain-lain.
- 4) Darah, kecuali berbentuk hati dan limpa
- 5) Bangkai, yaitu semua hewan yang matinya tidak disembelih secara Islam, **KECUALI** bangkai ikan dan belalang.
- 6) Hewan yang disembelih atas nama selain Allah, atau untuk “sesajen” atau dikorbankan untuk berhala, setan.
- 7) Hewan darat yang matinya karena tercekik, dipukul, ditanduk, diterkam binatang buas.

Alloh berfirman,Artinya : “Diharamkan bagimu (memakan) : (1) bangkai, (2) darah, (3) daging babi, dan (4) daging hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, (5) yang tercekik, (6) yang dipukul, (7) yang jatuh, (8) yang ditanduk, dan (9) yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) (10) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah) (karena) itu perbuatan fasik...” (Q.S. al-Māidah/5 : 3)

f. Binatang yang hidup di dua alam (di air dan di darat)

Semua hewan yang hidup di dua alam **HARAM** dikonsumsi, seperti katak, kura-kura, buaya, komodo, dan sejenisnya,.

g. Dampak Mengonsumsi Makanan Dan Minuman

Pada dasarnya, semua yang diperintahkan agama itu berdampak positif (bermanfaat) dan semua yang dilarangnya tentu berdampak negatif (madhorot atau berbahaya) bagi kehidupan manusia.

a) Manfaat Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal

Seseorang yang membiasakan diri mengonsumsi makanan dan minuman yang halal akan memperoleh manfaat sebagai berikut :

- 1) Makanan yang halal dapat menyehatkan rohani, hati menjadi lembut, dan mempengaruhi kebaikan watak/karakternya, akhlakul karimah.

- 2) mendapatkan ridho Allah.
- 3) Menyebabkan amal ibadahnya diterima
- 4) Menyebabkan doanya mudah dikabulkan
- 5) Terhindar dari perbuatan dosa. Karena ia telah menjaga diri dari hal-hal yang diharamkan Allah.

b) Madhorot Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Haram

Mengonsumsi makanan dan minuman yang haram akan menimbulkan madhorot (akibat buruk) bagi diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Di antara akibat buruk tersebut adalah :

- 1) Amal ibadah tidak akan diterima dan doanya tidak akan dikabulkan oleh Allah SWT.
- 2) Makanan dan minuman haram bisa merusak jiwa terutama minuman keras (khamr).
  - a. Menyebabkan berbagai macam penyakit psikologis (gangguan jiwa), misalnya gangguan daya ingat, gangguan mental, kegagalan daya pikir.
  - b. Menimbulkan beban mental, emosional, dan sosial yang sangat berat.
  - c. Menimbulkan beban penderitaan berkepanjangan dan hancurnya masa depan.
  - d. Hati menjadi keras dan watak menjadi kasar, sehingga sulit menerima hidayah dan cenderung berbuat jahat/kasar.
- 3) Makan dan minuman yang haram dapat mengganggu kesehatan tubuh. Misalnya khamr dapat menyebabkan berbagai macam penyakit fisik, diantaranya tekanan darah tinggi, kanker, jantung, liver, sistem kekebalan tubuh menurun, serta merusak jaringan saraf otak.
- 4) Menghalangi mengingat Allah dan rasa malas beribadah.
- 5) Berdosa, karena melanggar aturan Allah.
- 6) Mendapatkan ancaman siksa di neraka

أَيُّ لَحْمٍ نَبَتَ مِنْ حَرَامٍ فَالْتَّارُ أَوْلَى

Artinya: "Setiap daging yang tumbuh dari makanan yang haram, maka nerakalah yang pantas menjadi tempat tinggalnya" (HR Tirmidzi).

## E. METODE PEMBELAJARAN

Model : SAVI

Metode: tanya jawab, cemarrah, diskusi.

## F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media: laptop, LCD, papan tulis dan spidol.
2. Alat/Bahan: kain putih, kertas karton, spidol warna dll.
3. Sumber Pembelajaran: buku fikih kelas VIII, internet, kitab fakhul qorib, LKS, lingkungan alam sekitar

## G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)
  - a. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa
  - b. Guru memperkenalkan diri dilanjutkan dengan mengenal peserta didik melalui absensi
  - c. Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak
  - d. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan di capai
  - e. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
  - f. Guru membentuk kelompok diskusi
2. Kegiatan Inti (70 menit) kata kerja pada saintifik, lihat di file power point dengan kode 2.1.2:
  - a. Mengamati**
    - a) Peserta didik mengamati vidio/gambar makanan, minuman halal dan haram
    - b) Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait makanan, minuman halal dan haram.
    - c) Peserta didik membaca dengan singkat tentang makanan, minuman halal dan haram.
  - b. Menanya**
    - a) Peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang makanan, minuman halal dan haram.
    - b) Peserta didik bertanyajawab tentang slide yang belum difahami terkait makanan, minuman halal dan haram.
  - c. Eksplorasi/eksperimen**
    - a) Masing-masing kelompok berdiskusi tentang materi makanan, minuman halal dan haram.
    - b) Masing-masing kelompok menggali syariah ketentuan islam tentang makanan, minuman halal dan haram.
    - c) Masing-masing kelompok cermat dan mengerjakan LKS
  - d. Mengasosiasi**
    - a) Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan dan mengelompokan makanan, minuman halal dan haram.
    - b) Peserta didik melalui kelompoknya membuat peta konsep tentang makanan, minuman halal dan haram.
  - e. Mengkomunikasikan**
    - a) Masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberi tanggapan sambil membuat catatan-catatan kecil.
    - b) Guru memberi penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut.



3. Penutup (10 menit):
  - a. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
  - b. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran
  - c. Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan
  - d. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial
  - e. Guru memberikan tugas mandiri secara individu
  - f. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
  - g. Guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan

## H. PENILAIAN

### 1. Sikap spiritual (observasi)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No	Nama	Aspek yang dinilai					
		Masuk kelas tepat waktu	Berdo'a sebelum & sesudah belajar	Mengucapkan rasa nikmat/karunia Allah SWT	Jmlh sekor	Nilai	Ket
1							
2							
3							
4							
5							
<b>KETERANGAN</b>				<b>NILAI</b>			
MK = Sekor 4 MB = Sekor 3 MT = Sekor 2 BT = Sekor 1				Skor yang diperoleh ----- X 100 = ... Skormaksimal			
<b>CATATAN:</b> SM = Sudah Membudaya (apabila peserta didik selalu melakukan sesuai pernyataan). MB = Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten). MT = Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator tetapi belum konsisten). BT = Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)							

### 2. Sikap sosial (observasi)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
- c. Kisi-kisi :

No	Pernyataan	Aspek yang dinilai				
		MK	MB	MT	BT	SKOR
1	Memperlihatkan adanya kerjasama yang baik dalam kelompok					
2	Memperlihatkan adanya kekompakkan antar anggota kelompok.					
3	Memperlihatkan adanya tanggungjawab bersama dalam kelompok.					
4	Memperlihatkan adanya inisiatif bersama dalam kelompok.					
5	Memperlihatkan adanya disiplin dalam kelompok.					
<b>KETERANGAN</b>		<b>NILAI</b>				
MK = Sekor 4 MB = Sekor 3 MT = Sekor 2 BT = Sekor 1		Skor yang diperoleh ----- X 100 = ... Skormaksimal				
<b>CATATAN:</b> MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten). MB = Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten). MT = Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten). BT = Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tandatanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).						

### 3. Pengetahuan (Tes)

- Teknik Penilaian : Tes Tulis
- Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes tulis
- Kisi-kisi

No	Indikator	Instrumen
1.	Jelaskan pengertian makanan dan minuman halal dan haram, beserta hikmahnya...	Makanan haram adalah... Hikmahnya adalah...
2	Tuliskan dalil makanan, minuman halal dan haram	
3	Apa perbedaan makanan halal dan haram	Makanan halal.. Makanan haram..

4			
5			

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada kolom

Penskoran

Benar dan lengkap = 100

Benar dengan 1 jawaban = 35 Nilai akhir = Perolehan nilai x 100

Tidak menjawab/salah = 0 Jumlah skor

#### 4. Keterampilan

- Teknik Penilaian : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar penilaian kinerja
- Kisi-kisi

No	Nama	Aspek yang dinilai						Nilai	Ket
1									
2									
3									
4									
5									

**CATATAN:**

4 = sangat tepat, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.  
 3 = tepat, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.  
 2 = kurang tepat, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.  
 1 = tidak tepat, apabila tidak pernah melakukan.

Skor yang diperoleh  
 ----- X 100 = ...  
 Skormaksimal

#### Tes Unjuk Kerja

Mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi, menulis laporan, dan melaporkannya.

Contoh:

No.	Uraian Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Bimbingan (1)
1	Menjelaskan ketentuan Islam	Menjelaskan dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat	Ada banyak kesalahan saat	Tidak mampu menjelaskan

	tentang makanan, minuman halal dan haram		menjelaskan	menjelaskan	
2	Menjelaskan hikmah makanan, minuman halal dan haram	Menjelaskan dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat menjelaskan	Ada banyak kesalahan saat menjelaskan	Tidak mampu menjelaskan
3	Mengeksplorasi makanan, minuman halal dan haram	Mengeksplorasi dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat mempraktikkan	Ada banyak kesalahan saat mempraktikkan	Tidak mampu mempraktikkan

Rumus perhitungan:

$Nilai = (Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh\ siswa : skor\ ideal) \times 100$

Keterangan:

1. Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria, misalnya 1,2, dan 3.
2. Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, skor idealnya  $3 \times 4 = 12$ .

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Muhsin Alatas, S. Pd  
NIP.

Jember, 06 Januari 2020

Guru Mata Pelajaran PAI

Dwi Nofiyana, S. Pd  
NIP.

IAIN JEMBER

**DAFTAR NILAI PENGETAHUAN KELAS XI**  
**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Mata Pelajaran  
Semester

: PAI  
: 020710

No	NIS	NAMA	L/P	PENGETAHUAN						
				Tes Tulis			Tes Lisan		Tugas	
				14-1	15-1	16-1	17-1	18-1	19-1	
1	121135090005172211	Ahmad Aminun Nasir	L	90	92		81	80		98
2	121135090005172206	Andriana	P	90	91		81	86		97
3	121135090005172228	Diana Safitri	P	80	91		91	86		90
4	121135090005172230	Dwi Oktavia Ramadhani	P	80	94		91	86		100
5	121135090005172240	Fina Nuraini	P	90	83		83	86		92
6	121135090005172236	Fira Cantika	P	80	87		82	86		92
7	121135090005172245	Hendra Yuda Pratama	L	75	92		80	80		92
8	121135090005172253	Jelita Khairunnisa	P	90	94		82	85		98
9	121135090005172283	M. Nuaf Baitullah	L	90	72		82	86		90
10	121135090005172270	Maulid Hidayatullah	L	90	93		92	80		97
11	121135090005172274	Mohammad Akbar Haqiqi	L	75	73		81	80		97
12	121135090005172289	Noval Iqbarullah	L		82					91
13	121135090005172322	Nurul Amaliah	P	90	92		92	85		92
14	121135090005172295	Putri Nabila	P	80	91		82	86		100
15	121135090005172302	Rohil Miftahur Rohman	L	90	91		92	86		98
16	121135090005172304	Rolfatul Jannah	P	95	96		92	86		97
17	121135090005172306	Rossa Dian Adiningrum	P	81	87		85	86		100
18	121135090005172305	Rossa Febrianti	P	80	91		92	86		89
19	121135090005172311	Sofi Aprilia	P	95	95		92	86		96
20	121135090005172313	Sohib Ansori	L	90	73		92	5		99
21	121135090005172315	Teguh Santoso	L	90	82		81			98
22	121135090005172316	Ugik Rizki Dwi Pria A.	L	85	94		83	86		93
23	121135090005172317	Verdi Andriansyah	L	75	91		81	85		99
24	0	Riki Anggara	L	70	90			80		92
25		Bilqis Indina Nabila	P	80	95		83	86		94
26		Ayu Wandira	P		81		82	85		
27										
28										
29										
30										
31										
32										



**DAFTAR NILAI PENGETAHUAN KELAS X**  
**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Mata Pelajaran : PAH  
 Semester : Ganjil

No	NIS	NAMA	U/P	PENGETAHUAN							
				Tes Tulis			Tes Lisan		Tugas		
				U	P	U	P	U	P		
1	121135090005172219	Al Ilfah Khonita Diana	P	95	82	85	75				
2	121135090005172222	Anggi Puspita Sari	P	88	72	85	75				
3	121135090005172227	Desi Nofita Sari	P	65	70	85					
4	121135090005172324	Diny Meillska	P	88	74	85	75				
5	121135090005172323	Dwi Putri Kamfatu Pitriah	P	/	/	/	/	/	/	/	/
6	121135090005172327	Intan Yullana	P	89	84	75					
7	121135090005172255	Kamejia Aulla Sari	P	81	91	90	85	90		89	
8	121135090005172256	Kamila Widya Sari	P	81	90	85	85	90		84	
9	121135090005172259	Khusnul Khotimah	P	94	86	95	85	90			
10	121135090005172260	Khusnul Khotimah Ayu Wulandari	P	92	85	90	75	75			
11	121135090005172261	Laila Robiatul Hasanah	P	92	70	85	75				
12	121135090005172262	Latifa	P	92	84	90	75				
13	121135090005172285	Mujayanah	P	92	82	90	75				
14	121135090005172287	Musaadah	P	95	89	85	75				
15	121135090005172288	Nabila Ayu Maryanti	P	82	74	85	75				
16	121135090005172320	Nike Noviantie	P	87	84	90	85	90			
17	121135090005172290	Novita Trisna Ramadhani	P	92	78	85	75				
18	121135090005172291	Nur Fadilah Rofiatun Hasanah	P	88	72	75	85				
19	121135090005172293	Nurul Hamida	P	72	72	85	80				
20	121135090005172294	Nuzulna Laelatul Maghfiroh	P	86	78	85	75				
21	121135090005172321	Ravira Anjani Khan	P	84	73	85	85	75			
22	121135090005172300	Rikatus Zahro	P	83	87	85	83	75			
23	121135090005172307	Safira Cahya Putri	P	92	92	90	85	90		89	
24	121135090005172309	Siti Nur Hidayah	P	95	74	90	85			83	
25	121135090005172310	Siti Nurwalidah	P	86	74	85	75				
26	121135090005172312	Sofia Dwi Cahyati	P	/	/	/	/	/	/	/	/
27	121135090005172314	Sri Mutmainah	P	87	90	95	75			89	
28	121135090005172325	Vanessa Candida	P	-	80	85					
29	121135090005172318	Vinatus Sholehah	P	92	82	90	75				
30	0	Karomatul Laillyah	P	92	72	85	75				
31	0		0								
32											

## Lampiran 6

## DOKUMENTASI



Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah



Kegiatan Wawancara dengan Waka Kurikulum



Kegiatan Wawancara dengan Guru PAI



Kegiatan pendahuluan (Berdo'a) dan mengulas materi sebelumnya





Kegiatan Metode Pembelajaran Sociodrama



Kegiatan Metode Pembelajaran Sociodrama



Kegiatan diskusi



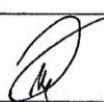


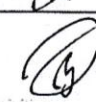





Kegiatan Mengasosiasi Wawancara dengan anak Kelas X



Kegiatan Wawancara dengan kelas XII



### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	21 Oktober 2020	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
2.	23 Oktober 2020	Observasi dan wawancara profil SMK Teknologi Pertanian	
3.	31 Oktober 2020	Observasi dan wawancara Muksin Alatas, S. Pd (Kepala Sekolah)	
		Observasi dan wawancara Siti Khofifatus Sholihah, S. Si (Waka Kurikulum)	
4.	03 Oktober 2020	Observasi Proses Pembelajaran di kelas X	
		Interview dengan Safira Cahya Putri (Siswa)	
5.	06 Oktober 2020	Observasi Proses Pembelajaran di kelas XII	
		Interview dengan Ugik Rizki (Siswa)	
6.	08 Oktober 2020	Interview dengan Bapak Dwi Nofiyana, S. Pd (Guru PAI)	
		Interview dengan Sri Mutmainah (Siswa)	
		Interview dengan Maulid Hidayatullah (Siswa)	
8.	12 Oktober 2020	Interview dengan Bapak Nasrullah Guru PAI)	
10.	22 Oktober 2020	Meminta surat selesai penelitian	

Kepala SMK Teknologi Pertanian

  
Muksin Alatas, S. Pd  
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-187/In.20/3.a/PP.00.9/10/2020  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMK Teknologi Pertanian  
 Jalan H. Hasan No. 30 Sumbercanting Desa Tugusari  
 Kecamatan Bangsalsari - Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Jaka Robby Pangestu  
 NIM : 084131428  
 Jurusan : Pendidikan Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Metode pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Teknologi Pertanian Sumbercanting Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Metode pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Waka Kesiswaan
4. Guru PAI
5. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan

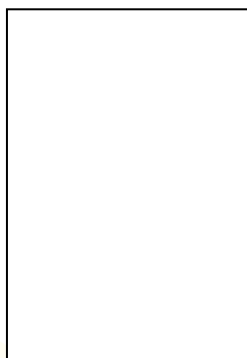
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Masduki



## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Robby Jaka Pangestu
2. NIM : 084131428
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyuwangi, 21 Juli 1994
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. No. Hp : 082310505788
7. Alamat Rumah : Perum Fatimah ds. Kalirejo Rt. 03 Rw. 02  
Kec. Kabat Kab. Banyuwangi
8. Nama Ayah : Wagimin
9. Nama Ibu : Siti Muawanah

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

1. SD Muhammadiyah 02 (Lulus Tahun 2006)
2. MTs Baitul Arqom (Lulus tahun 2009)
3. MA Baitul Arqom (Lulus tahun 2012)
4. IAIN Jember (Tahun masuk 2013)

# IAIN JEMBER